

SKRIPSI

**ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA
BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO**

Oleh :

ANNISA HAKIM

NPM. 1801060007



**Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M

**ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA
BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

ANNISA HAKIM

NPM. 1801060007

Pembimbing Skripsi: Nasrul Hakim, M.Pd

Program Studi Tadris Biologi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Annisa Hakim
NPM : 1801060007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi
Yang berjudul : ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU
SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Metro, 20 April 2022
Dosen Pembimbing

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU
SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama : Annisa Hakim
NPM : 1801060007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Biologi

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 20 April 2022
Dosen Pembimbing



Nasrul Hakim, M.Pd
NIP. 19870418 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2116/11.28.1/D/PP.00.9/05/2022

Skripsi dengan judul: ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO, disusun oleh: Annisa Hakim, NPM: 1801060007, Program Studi: Tadris Biologi telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/19 Mei 2022.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Nasrul Hakim, M.Pd
Penguji I : Suhendi, M.Pd
Penguji II : Tri Andri Setiawan, M.Pd
Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Oleh:

Annisa Hakim

Sejak pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan dengan tidak efektif dan tidak efisien bagi pendidik maupun peserta didik. Pembelajaran dengan sistem *online* tidak sepenuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala pada komponen pembelajaran IPA Terpadu. Oleh karena itu pemerintah menghimbau agar diterapkan pembelajaran secara *Blended learning* yang dianggap tepat dan dapat dijadikan alternatif model belajar yang mampu membaurkan proses belajar secara *online*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 SMP Negeri 5 Metro berdasarkan subjek pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik dengan kendala akademis dan kendala teknis. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket skala likert dan wawancara. Pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *interactive model*.

Hasil dari penelitian angket pendidik dan peserta didik, kendala pembelajaran yang paling tinggi terdapat pada indikator kendala orang tua dengan kategori “kendala cukup”. Setelah divalidasi melalui wawancara, dapat disimpulkan terdapat tiga indikator kendala akademis pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended learning* SMP Negeri 5 Metro yaitu kendala pendidik, kendala peserta didik, dan kendala orang tua. Kendala teknis meliputi kendala jaringan/sinyal dan kendala Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Kendala Pembelajaran, Pembelajaran *Blended Learning*.

ABSTRACT

ANALYSIS OF CONSTRAINTS TO INTEGRATED SCIENCE LEARNING IN BLENDED LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN CLASS VIII SMP NEGERI 5 METRO

By:

Annisa Hakim

Since the Covid-19 pandemic, learning has been ineffective and inefficient for both educators and students. Learning with an online system is not fully able to achieve learning objectives, while a learning process can be said to be successful if the learning objectives can be achieved. This is due to the constraints on the Integrated Science learning component. Therefore, the government urges that blended learning be applied which is considered appropriate and can be used as an alternative learning model that is able to blend the online learning process.

This study aims to analyze the obstacles faced in Blended Learning Integrated Science learning during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 5 Metro based on the subject of educators, students, and parents of students with academic and technical constraints. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques using Likert scale questionnaires and interviews. Sampling with non-probability sampling technique. Data analysis in this study used an interactive model.

The results of the questionnaire research of educators and students, the highest learning obstacles are found in the indicators of parental constraints with the category of "sufficient constraints". After being validated through interviews, it can be concluded that there are three indicators of academic constraints on integrated science learning using Blended learning at SMP Negeri 5 Metro, namely educator constraints, student constraints, and parents constraints. Technical constraints include network/signal constraints and Science and Technology constraints.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Learning Constraints, *Blended Learning*.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Hakim

NPM : 1801060007

Program Studi : Tadris Biologi (TBIO)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 April 2022

Yang menyatakan,



ANNISA HAKIM
NPM. 180106007

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah dengan penuh rasa puji syukur atas berkat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Supriyadi dan Ibu Supriyati sebagai orang tua yang hebat, yang selalu memberikan dukungan dan doanya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar Bapak Kasnan (keluarga ibu) dan Bapak Munandir (keluarga ayah) yang selalu memberikan nasihat kepada penulis untuk segala hal tentang hidup, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini untuk melangkah kekehidupan selanjutnya.
3. Bapak Nasrul Hakim, M.Pd selaku ketua jurusan Tadris Biologi sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga, waktu, dan pikiran untuk mengarahkan, membantu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Tadris Biologi yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman angkatan 2018 (Luthfi, Kurnia, Lia, Napsiah, dkk) yang telah memberikan dukungan selama penulis belajar di IAIN Metro.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik meskipun jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Kendala Pembelajaran IPA Terpadu Secara *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VIII SMP Negeri 5 Metro” merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

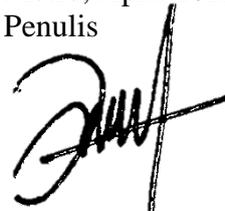
1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Nasrul Hakim, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Biologi sekaligus dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Syahreni Siregar, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta nasihat kepada penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Metro.

5. Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru IPA Terpadu kelas VIII, siswa kelas VIII.1 (8A), orang tua siswa kelas VIII.1 (8A) SMP N 5 Metro yang telah memberikan bantuan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan dan rezeki-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini dalam proses selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan kita semua.

Metro, April 2022

Penulis



Annisa Hakim
NPM1801060007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Tahapan Dalam Proses Pembelajaran	13
B. Pembelajaran IPA Terpadu	15
1. Pengertian Pembelajaran IPA Terpadu.....	15
2. Hakikat IPA Terpadu	15
3. Manfaat IPA Terpadu	16
4. Tujuan IPA Terpadu	17
C. Kendala Pembelajaran	19
1. Pengertian Kendala Pembelajaran.....	19
2. Indikator Dalam Kendala Pembelajaran	20
D. <i>Blended Learning</i>	27
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	27
2. Tujuan <i>Blended Learning</i>	28
3. Karakteristik <i>Blended Learning</i>	29
4. Keunggulan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	41
E. Teknis Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	46
1. Temuan Umum	46
2. Temuan Khusus	48
3. Triangulasi Data	52
B. Pembahasan	61
1. Kendala Pendidik.....	63
2. Kendala Peserta Didik	66
3. Kendala Orang Tua.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81
RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Pendidik IPA Terpadu.....	36
2. Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Peserta Didik.....	37
3. Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orang Tua Peserta didik.....	37
4. Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Tertutup Pendidik	38
5. Tabel 3.5 kisi-kisi Angket Tertutup Peserta Didik	49
6. Tabel 3.6 Tingkat Skor Angket Alternatif	40
7. Tabel 3.7 Deskriptif Kriteria Persentase	41
8. Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian	46
9. Tabel 4.2 Hasil Kriteria Angket Pendidik Kendala Akademis	48
10. Tabel 4.3 Hasil Kriteria Angket Peserta Didik Kendala Akademis.....	50
11. Tabel 4.4 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta didik	53
12. Tabel 4.5 Hasil Wawancara Peserta Didik.....	55
13. Tabel 4.6 Hasil Diskusi dan Wawancara Pendidik IPA.....	57
14. Tabel 4.7 Nilai MID Semester Peserta Didik Kelas VIII.1.....	70

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Hasil Kriteria Angket Pendidik Kendala Teknis..... 49
2. Gambar 4.2 Hasil Kriteria Angket Peserta Didik Kendala Teknis 51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Angket Peserta Didik.....	81
2. Lampiran Angket Pendidik	84
3. Lampiran Diagram Pie Angket Peserta Didik.....	87
4. Lampiran Diagram Pie Angket Pendidik	89
5. Lampiran Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik	91
6. Lampiran Hasil Wawancara Peserta Didik	95
7. Lampiran Validasi Angket Peserta Didik	99
8. Lampiran Validasi Angket Pendidik	102
9. Lampiran Hasil Validasi Alat Pengumpul Data.....	105
10. Lampiran Google Formulir Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik	108
11. Lampiran Nilai Peserta Didik Kelas VIII.1	109
12. Lampiran Absen Kelas VIII.1	110
13. Lampiran Dokumentasi Penyebaran Angket	111
14. Lampiran Dokumentasi Wawancara dan Diskusi Pendidik IPA	112
15. Lampiran Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik	113
16. Lampiran Dokumentasi Wawancara Peserta Didik	114
17. Lampiran Surat Izin Prasurevey	115
18. Lampiran Balasan Surat Izin Prasurevey	116
19. Lampiran Surat Izin Research.....	117
20. Lampiran Balasan Surat Izin Research	118
21. Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka	119
22. Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam lingkungan belajar yang membutuhkan komponen-komponen pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, materi, pendidik, peserta didik, metode, media pembelajaran, situasi atau lingkungan dan evaluasi.¹ Sejak adanya pandemi Covid-19, pembelajaran dilakukan dengan tidak efektif dan tidak efisien bagi pendidik dan peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Adanya Covid-19, pembelajaran dilakukan dirumah secara *online*. Kemajuan teknologi saat ini, menjadi alasan untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dirumah secara *online*. Sebagian orang menganggap pembelajaran *online* memerlukan motivasi yang optimal sehingga memastikan bahwa siswa mereka bisa menerima dukungan yang sama seperti dukungan yang mereka terima disekolah secara tatap muka.²

Sistem pembelajaran *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan dan tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* merupakan suatu ketersediaan layanan

¹Putra I E, "Teknologi Media Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif", Jurnal Teknoif vol. 1, no.2 Tahun 2013.

²Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi", Vol.6, No.2 Tahun 2020.

internet.³ Pembelajaran *online* dapat berlangsung dimana saja menggunakan teknologi dan komunikasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang disebut pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, tetapi dilakukan melalui jarak jauh yang menggunakan teknologi dan terhubung dengan jaringan internet.

Saat ini, Indonesia memasuki masa *New Normal* yang berpengaruh pada dunia pendidikan. Pemerintah menghimbau kepada seluruh satuan pendidikan yang berada di zona hijau untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak. Pasca *New Normal* Covid-19, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan sistem *online* tidak sepenuhnya dapat mencapai tujuan pembelajaran, melainkan hanya dapat dijadikan sebagai pelengkap pembelajaran tatap muka.⁴ Oleh karena itu, perlu adanya sebuah pembaharuan dalam model pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran pada masa *New Normal* sekarang ini, diperlukan persiapan dengan perencanaan yang tepat supaya dapat membantu peserta didik memperoleh pembelajaran. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik pada situasi dan kondisi pada saat ini, pembelajaran secara *Blended Learning* dianggap tepat dan

³Handarini, O. I. dan Wulandari, S. S, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), vol.8, no.3, Tahun 2020.

⁴Sy.Rohana dan Andi Saputra, “*Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19*”, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, vol.13, no.1, Tahun 2021.

dapat dijadikan alternatif model belajar yang mampu membaurkan proses belajar secara *online*. Definisi dari *Blended Learning* terbagi menjadi tiga yaitu pencampuran media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran, dan kombinasi pelajaran *online* dan tatap muka.⁵ *Blended Learning* merupakan lingkungan yang disusun untuk memperoleh hasil yang maksimal dengan tujuan meningkatkan kesempatan bagi peserta didik agar dapat belajar mandiri.⁶

Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 5 Metro dilakukan secara *Blended Learning*. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* ini terbagi menjadi dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran *online* dan tatap muka. Pembelajaran *online* ini dilakukan selama 4 kali dalam seminggu dengan menggunakan aplikasi *whatsApp*, *zoom meeting*, dan *google classroom*. Peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dirumah dengan bahan ajar yang diberikan oleh pendidik. Interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik secara virtual seperti *zoom meeting* jarang dilakukan dikarenakan sinyal dan kuota yang menghambat pembelajaran menjadi keluhan bagi beberapa peserta didik. Pembelajaran *online* yang sering dilakukan yaitu pembelajaran mandiri, artinya pendidik memberikan bahan belajar seperti *link youtube*, media PPT, file yang nantinya peserta didik diberi tugas.

⁵Charles R. Graham, "Blended Learning System", Handbook of Blended Learning, chapter 1.1, Tahun 2004.

⁶Nur Lailatul Mufidah dan Jun Surjanti, "Efektifitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Ekonomi vol.9, no.1, Tahun 2021.

Pembelajaran tatap muka dilakukan selama 2 kali pertemuan dalam satu minggu. Pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dengan maksimal 16 peserta didik dalam satu kelas, serta dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pendidik menggunakan metode ceramah dengan bantuan buku cetak, LKS, *handphone*. Pembelajaran tatap muka ini dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran, kemudian memberikan tugas. Materi pembelajaran yang belum tuntas dibahas saat pembelajaran *online*, akan dituntaskan dalam pembelajaran tatap muka. kegiatan praktikum tidak dapat dilakukan karena waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas.

Berdasarkan prasurevey yang telah dilaksanakan melalui wawancara dengan pendidik IPA kelas VIII di SMP Negeri 5 Metro, Ibu Maria Woro, S.Pd didapatkan hasil bahwa waktu yang terbatas dalam pembelajaran tatap muka menjadikendala dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning*. Pendidik mengalami kendala dalam mengatur alokasi waktu rencana pembelajaran yang tepat dikarenakan dalam pertemuan tatap muka waktu yang diterapkan yaitu hanya 45 menit sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pendidik menggunakan metode ceramah atau menjelaskan materi dengan cepat supaya materi inti dapat disampaikan dalam waktu 45 menit. Pada fase penyesuaian pembelajaran *online* dan tatap muka ini, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran sehingga sulit menerima materi

yang disampaikan oleh pendidik. Menjaga jarak dalam pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi ini tetap diterapkan seperti peserta didik tidak diperbolehkan untuk berdiskusi, sehingga kurang aktif dalam pembelajaran.

Tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran, hanya peserta didik tertentu saja yang aktif. Beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan susah untuk dihubungi. Hanya beberapa siswa saja yang dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Tidak semua peserta didik hadir dalam pembelajaran, baik secara *online* maupun tatap muka, sehingga peserta didik tertinggal dalam pembelajaran, akibatnya pada pertemuan selanjutnya, pendidik menjelaskan kembali materi yang tertinggal. Peserta didik sering mengeluh terkait sinyal yang lemot dan kuota yang boros. Sinyal yang lemot menghambat proses pembelajaran, sehingga peserta didik tertinggal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pertanyaan di *google formulir*, bahwa pekerjaan orang tua peserta didik yaitu buruh, ibu rumah tangga, tani, dan wiraswasta. Latar belakang pendidikan orang tua peserta didik tidak semua orang tua peserta didik memiliki pendidikan S1 atau S2, sehingga orang tua peserta didik kurang memahami teknologi dan pengetahuan untuk membimbing anaknya belajar dirumah. Beberapa orang tua juga memiliki kesibukan pekerjaan sehingga kurang memantau jadwal dan perkembangan belajar anaknya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kendala Pembelajaran IPA Terpadu Secara *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 dikelas VIII SMP Negeri 5 Metro” ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kendala pembelajaran IPA Terpadu dikelas VIII SMP Negeri 5 Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII,1 (VIII.A) SMP Negeri 5 Metro?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII.1 (VIII.A) SMP Negeri 5 Metro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu atau wawasan pengetahuan bagi sekolah, pendidik, pelajar, masyarakat, dan orang tua.

- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi pendidik, dapat dijadikan evaluasi diri untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *Blended Learning*.
- 2) Bagi sekolah, dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang dialami siswa dan guru selama pembelajaran *Blended Learning* dan sebagai bahan mengambil keputusan terhadap kebijakan sekolah terkait kendala pembelajaran *Blended Learning*.
- 3) Bagi siswa, dapat meningkatkan proses pembelajaran melalui motivasi yang diberikan pendidik.
- 4) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman penelitian.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan keadaan pembelajaran seperti yang terjadi sekarang ini, banyak mahasiswa yang tertarik mengambil judul penelitian untuk tugas akhir skripsi mereka mengenai pembelajaran daring. Beberapa penelitian relevan terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi penelitian dengan judul “Analisis Kendala-kendala Pendidik IPA Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta Bandar Lampung” oleh Bayu (2019) menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa faktor kendala paling utama

dalam pembelajaran IPA Terpadu menurut pendidik IPA yaitu aspek perencanaan pembelajaran dalam penyusunan RPP, aspek pelaksanaan pembelajaran pada indikator kegiatan inti dalam menerapkan pendekatan saintifik dan berbagai metode pembelajaran, aspek penilaian pembelajaran pada penilaian proses dalam menyusun instrument penelitian, dan latar belakang pendidikan yang bukan berasal dari program studi IPA masih perlu penyesuaian dalam pembelajaran IPA Terpadu.

Fokus penelitian terdahulu oleh Bayu (2019) yaitu pada kendala internal dan eksternal pendidik IPA dalam pembelajaran IPA Terpadu, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada kendala-kendala pembelajaran IPA Terpadu berdasarkan subjek pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

2. Skripsi penelitian oleh Mardi (2015) dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar IPA dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fathanah Makassar” menyimpulkan hasil bahwa kesulitan belajar IPA yang dihadapi peserta didik yaitu sulit dalam memahami konsep-konsep IPA, sulit dalam membaca kalimat dan istilah-istilah ilmiah, sulit dalam penggunaan alat-alat. Upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan pelatihan membaca kalimat-kalimat ilmiah, memberikan bimbingan cara penggunaan alat peraga.

Fokus penelitian oleh Mardi (2015) yaitu pada kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada kendala-kendala pembelajaran IPA Terpadu berdasarkan subjek pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

3. Skripsi penelitian dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran IPA Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Palembang” oleh Puryanti (2019) menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan proses pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 di SMP Negeri Kota Palembang berdasarkan angket guru dan angket siswa pada indikator alokasi waktu pelaksanaan sangat baik, pada indikator pengelolaan kelas terlaksana sangat baik, pada indikator kegiatan inti terlaksana dengan baik, dan pada indikator kegiatan penutup terlaksana sangat baik.

Fokus penelitian oleh Puryanti (2019) yaitu pada proses pembelajaran IPA Terpadu berbasis kurikulum 2013, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada kendala-kendala pembelajaran IPA Terpadu berdasarkan subjek pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

4. Skripsi penelitian dengan judul “Analisis Model Pembelajaran IPA di SMP” oleh Izah (2016) menggunakan jenis penelitian eksplorasi deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan model pembelajaran IPA ditiga sekolah berbasis KTSP belum memenuhi pedoman pembelajaran KTSP menurut pedoman Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran IPA ditiga sekolah berbasis kurikulum 2013, sudah memenuhi pedoman pembelajaran Kurikulum 2013 menurut pedoman Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Respon siswa terhadap model pembelajaran IPA di SMP berbasis KTSP dan Kurikulum 2013 termasuk dalam kategori tinggi.

Fokus penelitian terdahulu oleh Izah (2016) yaitu pada model pembelajaran IPA berbasis KTSP dan Kurikulum 2013, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pada kendala-kendala pembelajaran IPA Terpadu berdasarkan subjek pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan teori belajar, terdapat lima pengertian pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran merupakan upaya untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik; (2) Pembelajaran merupakan upaya mempertahankan kebudayaan kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan disekolah; (3) Pembelajaran adalah upaya merencanakan, mengorganisasikan, mengevaluasi lingkungan dan menciptakan keadaan belajar bagi peserta didik; (4) Pembelajaran merupakan upaya menyiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik; dan (5) Pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik dalam menghadapi kehidupan.⁷

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha menanamkan jiwa belajar peserta didik atau membuat peserta didik belajar dengan baik (*make student learn*). Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.⁸ Pembelajaran adalah persiapan kejadian-kejadian eksternal

⁷Herliani, Didimus T, dan Elsy T, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021).5

⁸Akhdar Djamiluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2014) hal.13

dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan peserta didik dalam belajar, menyimpan, atau mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan.⁹

Pembelajaran bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, berisi serangkaian peristiwa atau langkah-langkah yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Tujuannya pembelajaran yaitu untuk membantu peserta didik mampu belajar mengolah lingkungan serta menciptakan praktek belajar yang nantinya peserta didik akan melalui, mengalami atau melakukannya. Pada akhirnya peserta didikan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan.¹⁰

Tujuan pembelajaran sebagai tindakan hasil belajar yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah menempuh proses belajar-mengajar. Sedangkan Hamalik mengemukakan tujuan pembelajaran yaitu sejumlah hasil pembelajaran yang ditetapkan dengan maksud peserta didik belajar secara umum serta luas mencakup ilmu pengetahuan baru, keterampilan dan kemampuan serta sikap-sikap yang diharapkan oleh dewan guru dicapai oleh peserta didik sebagai hasil pembelajaran.¹¹

⁹Yamin M, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi, 2013) hal.15

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.34

¹¹Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.68

2. Tahapan Dalam Proses Pembelajaran

Terdapat tiga fase atau tahapan pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar yang baik, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang. Dengan adanya perencanaan yang matang akan memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran. Perencanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan perangkat ajar yang akan digunakan dalam melaksanakan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Dalam penyusunan rencana pembelajaran diperlukan beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Analisis hari efektif dan program pembelajaran.
- b. Membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan.
- c. Menyusun silabus.
- d. Menyusun rencana pembelajaran.
- e. Penilaian pembelajaran.

¹²Nurlaila, "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru", Jurnal Ilmiah Sustainable vol.1, no.1, Tahun 2018.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang dirancang sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan dari desain perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Dalam tahap ini, pendidik dan peserta didik melaksanakan operasional kegiatan belajar-mengajar meliputi kegiatan pembukaan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ini menggunakan strategi, metode dan teknik pembelajaran serta memanfaatkan pembelajaran.¹³

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan Peserta didik selama proses pembelajaran. Pada tahap ini, Pendidik melakukan penilaian dalam proses pembelajaran. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam melakukan penilaian pembelajaran, pendidik menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan perangkat pembelajaran.¹⁴

¹³Nana Sudjana, *Proses dan Hasil Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal.136

¹⁴Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020) hal.17-25

Kendala yang dialami oleh Pendidik dalam evaluasi pembelajaran meliputi kesulitan menyusun instrumen (alat ukur) berupa tes maupun non tes, mengukur atau melakukan penilaian setiap Peserta didik baik itu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor, mendeskripsikan nilai-nilai akhir Peserta didik.

B. Pembelajaran IPA Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran IPA Terpadu

Pembelajaran terpadu yaitu suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, karena dalam pengajaran terpadu peserta didik memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pelajari. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

2. Hakikat IPA Terpadu

- a. Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar.

- b. Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum.
- d. Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Keempat unsur itu merupakan ciri IPA yang utuh yang sebenarnya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Secara umum, IPA meliputi tiga ilmu bidang dasar, yaitu biologi, fisika dan kimia. Jadi pembelajaran IPA Terpadu yaitu gabungan antara dua atau lebih kajian IPA (biologi, fisika, kimia) yang dilakukan dengan pengidentifikasian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dekat dan relevan untuk dikemas dalam satu tema dan disajikan dalam kegiatan pembelajaran terpadu.¹⁶

3. Manfaat IPA Terpadu

Manfaat dari pembelajaran IPA adalah:¹⁷

- a. Sejumlah topik yang tertuang di setiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.

¹⁵ Nur Inayah Syar, *Modul Kajian dan Pembelajaran IPA* (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018) hlm. 17

¹⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hal.57

¹⁷ Insih Wilujeng, *IPA Terintegrasi dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hlm. 4

- b. Pada pembelajarn terpadu memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterampilannya mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- c. Pembelajaran terpadu melatih peserta didik membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga dapat memproses informasi yang dapat memungkinkan berkembangnya jaringan antar konsep.
- d. Pembelajaran terintegrasi membantu peserta didik memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan dalam situasi nyata.
- e. Daya ingat peserta didik terhadap materi dapat ditingkatkan dengan cara memberikan topik dalam berbagai ragam situasi dan kondisi.
- f. Dalam perkembangan terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi nyata.

4. Tujuan IPA Terpadu

- f. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai IPA untuk belajar seumur hidup.
- g. Mengembangkan apresiasi terhadap peran IPA dalam membina keselamatan dan gaya hidup sehat.
- h. Mengembangkan kesadaran nilai IPA dalam menyelesaikan permasalahan setiap hari.

- i. Berfungsi secara efektif dalam teknologi yang semakin meningkat dan lingkungan global.
- j. Menghargai kebutuhan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Setelah mempelajari IPA diharapkan siswa dapat:

- a) Menyadari kontribusi IPA dan Teknologi bagi perkembangan negara Indonesia.
- b) Mengapresiasi sifat dinamis IPA dan dampak IPA dan Teknologi bagi dunia pada abad XXI.
- c) Memahami pentingnya mengukur dimensi materi.
- d) Menghargai sifat partikel materi, dan sifat fisika-kimia materi.
- e) Memahami hubungan antara struktur dan fungsi sistem tubuh.
- f) Mengerti bahwa ada saling ketergantungan antara organisme hidup.
- g) Menghargai komponen lingkungan fisik dan keterkaitannya.
- h) Memahami kebutuhan untuk mempraktikkan gaya hidup sehat.
- i) Menghargai peran masing-masing individu yang harus dimainkan dalam melestarikan lingkungan hidup.
- j) Mengerti dampak energi terhadap aktivitas manusia dan pertukaran berbagai bentuk energy.

k) Menghargai kebutuhan akan penggunaan energi yang bertanggung jawab.¹⁸

C. Kendala Pembelajaran

1. Pengertian Kendala Pembelajaran

Kendala merupakan rintangan atau halangan yang berupa keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian tujuan tertentu. Kendala pembelajaran merupakan hambatan yang menghambat proses pembelajaran yang meliputi faktor subjektif (pendidik dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas), dan faktor instruksional (alat peraga). Kendala pembelajaran merupakan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran yang meliputi faktor pendidik, faktor peserta didik, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor fasilitas.¹⁹

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian kendala pembelajaran merupakan keadaan yang membatasi, menghalangi, mencegah pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi faktor pendidik, peserta didik, material, fasilitas, keluarga, lingkungan, prosedur yang menghalangi pendidik dan peserta didik dalam transfer ilmu pengetahuan.

¹⁸ ¹⁸Insih Wilujeng, *IPA Terintegrasi dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hlm. 6

¹⁹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002) hal.16

2. Indikator Kendala Pembelajaran

a. Pendidik

Pendidik berperan penting dalam proses pembelajaran. Pendidik harus dapat membimbing peserta didik supaya mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Tidak hanya itu, pendidik juga harus bisa mengajarkan materi pelajaran pada peserta didik. Jika pendidik belum bisa membelajarkan materi kepada peserta didik, maka dalam proses pembelajaran tersebut terdapat kendala pembelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran terdapat banyak kendala, maka tercapainya tujuan pembelajaran akan semakin kecil.

Sedikitnya terdapat tiga kendala dalam proses pembelajaran pada pendidik:²⁰

1) Kendala Perencanaan Pembelajaran

Pendidik harus dapat menyusun perencanaan yang akan digunakan selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terarah. Salah satu aspek dalam perencanaan yaitu perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik baik secara individu atau kelompok sehingga pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berjalan secara sistematis untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

²⁰M.Saekhan Muchid, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008) hlm. 10

Perangkat pembelajaran ini meliputi silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian.

Kendala pendidik dalam perencanaan pembelajaran meliputi permasalahan pendidik yang tidak menyusun RPP secara mandiri, kesulitan menentukan komponen RPP, kesulitan merumuskan indikator, tujuan pembelajaran, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.²¹

2) Kendala Pelaksanaan Pembelajaran

Kendala ini berkaitan dengan upaya proses pembelajaran yang mencakup kualitas pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, kualitas interaksi dengan peserta didik, dan kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Apabila pendidik tidak memiliki kendala pelaksanaan pembelajaran, maka peserta didik akan dapat dengan mudah menerima atau memahami materi pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus mempunyai kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengetahui secara tepat kapan dan bagaimana dalam penggunaan metode pembelajaran, serta mempunyai kemampuan memilih dan menggunakan sarana pembelajaran yang tepat.

²¹Wardah Hanafie Das, "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran", Jurnal al-Ibrah, vol.1, no.1, Tahun 2013.

Untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, pendidik harus memperhatikan kurikulum agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pendidik harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran supaya tidak terjadi proses pembelajaran yang asal berjalan, asal materi tersampaikan dengan tuntas tanpa memperhatikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

3) Kendala Evaluasi Pembelajaran

Seorang Pendidik harus dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan pencapaian pembelajarannya, serta untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk memperoleh suatu keputusan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, Pendidik harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik untuk menentu²²kan keputusan terhadap peserta didik tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan serta untuk menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi atau rencana lainnya.²³

²²Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin", Jurnal Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014.

²³Ina Magdalena, Siti Zahrotun Nisa, dan Putri Widiya Sari, "Kesulitan Guru Dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani", Jurnal Edukasi dan Sains, vol.3, no.2, Tahun 2021.

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan objek yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan. Dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek yang dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dididik untuk membentuk kepribadian peserta didik supaya lebih percaya diri, membantu untuk berinteraksi sosial di masyarakat.

Maka dari itu, untuk dapat mengatasi kendala yang ada pada peserta didik maka perlu memperhatikan problem-problem yang ada pada peserta didik, sehingga tujuan dalam pendidikan dapat tercapai. Problem yang ada pada peserta didik merupakan segala sesuatu yang berakibat pada kelambanan peserta didik dalam proses pembelajaran, meliputi:²⁴

1) Faktor Internal

a) Karakteristik Kelainan Fisiologis

Keadaan fisiologis peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Keadaan tubuh yang kurang sehat dan kurang lengkap akan menyebabkan kelambanan pada proses pembelajaran. Hal ini bisa dikarenakan sakit, kurang sehat. Keadaan seperti itu dapat mempengaruhi kelemahan saraf sensorik dan motorik peserta didik, sehingga saraf tidak

²⁴Sanjaya W, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hlm. 45

berfungsi dengan baik sebagaimana menerima stimulus (rangsangan belajar oleh pendidik) dan diteruskan ke otak. Selain itu, kelainan cacat tubuh seperti kurang pendengaran, pengelihatn, gangguan psikomotor, kehilangan anggota gerak juga dapat menjadi kendala peserta didik dalam pembelajaran.

b) Karakteristik Kelainan Intelegensi

Intelegensi mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan belajar serta penerimaan rangsangan dari stimulus yang diberikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. IQ mempengaruhi kecerdasan peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

c) Kurangnya Minat Bakat Peserta Didik

Minat belajar berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila materi ajar yang dipelajari peserta didik tidak sesuai dengan minatnya maka peserta didik tidak belajar dengan baik karena tidak mempunyai daya tarik dalam bahan belajar tersebut.

Bakat dapat diartikan sebagai kecakapan atau potensi dasar peserta didik yang dibawa sejak lahir.

Peserta didik yang memiliki bakat dasar akan lebih mudah mempelajari bidang tersebut yang sesuai dengan bakatnya.

d) Kurangnya Motivasi

Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik supaya dapat belajar dengan sebaik mungkin.

e) Karakteristik Kesehatan Mental

Kesehatan mental dan emosional sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh hubungan kesehatan mental dan emosional yang baik.

2) Faktor Eksternal

a) Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses pembelajaran anak dapat menjadi kendala bagi proses pembelajaran peserta didik. Peserta didik perlu pendampingan orang tua untuk belajar di rumah. Dalam pembelajaran, peran orang tua yaitu melakukan pendampingan kepada anak dalam belajar, memberikan fasilitas yang menunjang kebutuhan anak

dalam pembelajaran, menjadi jembatan antara anak dan guru.²⁵

b) Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pendidikan peserta didik. Semakin besar taraf peningkatan keluarga, maka pendidikan anak pun semakin baik dan mempengaruhi motivasi anak untuk terus meniti karir. Sebaliknya, semakin kecil taraf peningkatan ekonomi keluarga, maka pendidikan anak semakin terpuruk dan mempengaruhi motivasi anak untuk belajar.²⁶

Ekonomi keluarga yang kekurangan atau miskin dapat berpengaruh pada kurangnya biaya orang untuk mendukung proses belajar peserta didik, seperti kurangnya alat untuk belajar, kurang biaya pendidikan. Hal ini akan menghambat kemajuan anak dalam proses pembelajaran. sebaliknya, keadaan ekonomi keluarga yang mampu, dapat memenuhi segala keperluan belajar peserta didik. Namun, ada juga orang tua yang mampu namun tidak memperhatikan keperluan belajar anak.

²⁵Ria Nur Anggraeni, Fina Fakhriyah dan M. Nur Ahsin, “*Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Anak Dalam Proses Pembelajaran Online Dirumah*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, vol.3, no.2, Tahun 2021.

²⁶Rahmattullah, “*Peranan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PAUD Lamtuba Aceh Besar*”, Jurnal Buah Hati, vol.6, no.2, Tahun 2019.

D. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning merupakan definisi yang mengombinasikan berbagai metode pembelajaran, teori pembelajaran, dan dimensi pengajaran. *Blended Learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran virtual (*online*) dan tatap muka secara langsung.²⁷ *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran virtual (*online*) yang menggunakan pembelajaran berbasis *online*. *Blended Learning* adalah pembelajaran yang membaurkan pertemuan tatap muka dengan *online*. Perpaduan pembelajaran yang dimaksud adalah perpaduan pembelajaran peserta didik dan guru bertemu secara langsung dengan tatap muka dan pembelajaran peserta didik dan guru bertemu secara virtual (*online*) yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.²⁸

Pembelajaran *Blended Learning* dilakukan dengan kehadiran guru baik secara fisik ataupun virtual. Beberapa pertemuan kelas dilakukan dengan pertemuan fisik (dalam ruang kelas) dan pertemuan yang lainnya secara virtual. *Blended Learning* yaitu pertemuan virtual

²⁷ Hadion Wijoyo, "*Blended Learning Suatu Panduan*", (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 250.

²⁸ Wasis D. Dwiyogo, "*Pembelajaran Berbasis Blended Learning*", (Depok: Rajawali Pers, 2018), 64.

antara pendidik dan peserta didik yang berada pada lokasi berbeda tetapi saling memberikan *feedback*, bertanya, dan menjawab.²⁹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Blended Learning* yaitu perencanaan pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran langsung secara tatap muka dengan pembelajaran virtual secara online yang memanfaatkan teknologi yang canggih yang bertujuan supaya peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran serta menguasai teknologi yang digunakan selama pembelajaran. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diarahkan secara *Blended Learning*.

2. Tujuan *Blended Learning*

Tujuan *Blended Learning* yaitu membantu siswa untuk mengembangkan diri dalam proses belajar, menyediakan peluang bagi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mandiri, meningkatkan jadwal fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan virtual, pembelajaran tatap muka dikelas digunakan untuk melibatkan peserta didik secara langsung pada pengalaman interaktif, kelas *online* memberikan pengetahuan terkait konten multimedia setiap saat selama peserta didik memiliki akses internet.³⁰

²⁹Santi Karlina dan Aden Sudarman “Implementasi *Blended Learning* Pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19”, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 2 Tahun 2021.

³⁰Harwood, E. M. “*Classroom Assesment: Educational and research opportunities*”, Issues in Accounting Education, 14 (4): 691 - 724

Tujuan *Blended Learning* yaitu penggabungan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif bagi peserta didik dan mengurangi waktu tatap muka di ruang kelas. Tujuan *Blended Learning* yaitu membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar, menyediakan peluang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri bermanfaat dan terus berkembang, dan meningkatkan penjadwalan belajar bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.³¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan *Blended Learning* yaitu memberikan kemudahan sebagai solusi dari pembelajaran daring bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar supaya peserta didik dapat pengalaman secara langsung terkait materi pelajaran tertentu serta memberikan pengetahuan teknologi dan konten pembelajaran yang ada di sosial media.

3. Karakteristik *Blended Learning*

Blended Learning memiliki karakteristik yaitu: 1) Penggabungan berbagai macam metode pembelajaran, model pembelajaran, gaya serta teknologi atau media tertentu dalam proses

³¹ Hadion Wijoyo, "*Blended Learning Suatu Panduan*", (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), 250.

belajar mengajar. *Blended Learning* dapat dilaksanakan secara maksimal supaya hasil dari proses pembelajaran juga maksimal. 2) Pembelajaran berbasis media serta teknologi informasi. *Blended Learning* menggabungkan proses pembelajaran dengan memadukan media *online* dan metode lainnya. 3) Pendidik menjadi fasilitator, sehingga peserta didik mampu belajar secara mandiri untuk mengembangkan materi yang diperoleh.³²

Berikut ini merupakan karakteristik dari *Blended Learning*:³³

- a) Ketetapan sumber suplemen untuk program belajar yang berhubungan selama garis tradisional sebagian besar, melalui institusional pendukung lingkungan belajar virtual.
- b) Transformative tingkat praktik pembelajaran didukung oleh rancangan pembelajaran sampai mendalam.
- c) Pandangannya menyeluruh tentang teknologi untuk mendukung pembelajaran.

4. Keunggulan dan Kekurangan *Blended Learning*

a) Keunggulan

Setiap perencanaan pembelajaran memiliki keunggulan kelemahan masing-masing. Terdapat lima keunggulan dari *Blended Learning*:³⁴

³² Ahmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, "Desain *Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*" (Surabaya: Scopindo, Media Pustaka 2020), 44.

³³ Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, "*Blended Learning Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*", Denpasar: Swasta Nulus. 2019.

³⁴ Great Teacher Ari Senpai, "Blended Learning and Cyber Non Formal Education" (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), 63-64.

1) *Independent Learning*

Peserta didik dapat leluasa dengan mudah belajar untuk mengembangkan materi pembelajaran secara mandiri.

2) Pemanfaatan majunya teknologi informasi

Dengan majunya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) seperti sekarang ini, manusia dituntut untuk dapat berkembang mengikuti jaman modern. *Blended Learning* dapat menjadi sarana untuk menguasai teknologi informasi agar dapat mengakses informasi secara akurat.

3) Mengatasi permasalahan belajar kendala jarak dan waktu

Dengan pesatnya teknologi informasi, *Blended Learning* memudahkan pembelajaran jarak jauh. Kapan saja dan dimana saja pembelajaran dapat dilakukan dengan tidak bertatap muka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan efisien waktu dan tempat selama pendidik dan peserta didik memiliki akses jaringan internet.

4) Proses komunikasi secara kontinyu (terus menerus).

5) Maraknya kasus atau berita-berita negatif terkait perbuatan tidak bertanggungjawab yang dilakukan oknum-oknum tertentu dari pihak sekolah.

Kekurangan atau kelemahan *Blended Learning* yaitu pemanfaatan media yang diperlukan sangat kompleks, sehingga dalam penerapannya kadangkala sangat sulit diaplikasikan apabila

sarana prasana tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Apabila media pembelajaran beranekaragam, maka akan berdampak pada lembaga pendidikan non formal yang tidak memiliki penguasaan teknologi yang diharapkan/kurang canggih.³⁵

³⁵Great Teacher Ari Senpai, "Blended Learning and Cyber Non Formal Education" (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), 63-64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memperoleh hasil berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³⁶

Dalam hal ini, peneliti mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, menggambarkan atau memaparkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII.1(8A) SMP Negeri 5 Metro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran peneliti secara mendetail atau mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan

³⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),.207.

kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi di kelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti yang berasal dari informasi-informasi yang didapat dari kegiatan penelitian yang sangat dibutuhkan.³⁷ Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data awal yang berasal dari seseorang atau individu dan tersedia dalam bentuk yang kompleks. Data ini harus melalui responden atau narasumber, yaitu “orang-orang yang dijadikan objek penelitian dan sebagai tempat memperoleh informasi maupun data”. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan secara langsung yaitu pendidik IPA Terpadu kelas VIII, orang tua peserta didik kelas VIII.1 (8A), dan peserta didik kelas VIII.1(8A) SMP Negeri 5 Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpulan data, misalnya dari orang lain atau lewat dokumen.³⁸ Data sekunder merupakan data penunjang yang menjadi

³⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),.151.

³⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).137

pembandingan yang berkaitan dengan penelitian.³⁹ Sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, *e-book*. Data ini akan didapatkan peneliti dari *library research* terhadap buku-buku tentang pembelajaran *Blended Learning*, jurnal, buku-buku model pembelajaran, dan buku-buku penunjang lain. Peneliti bisa langsung mencari bahan penelitian mengenai penerapan pembelajaran *Blended Learning* melalui internet.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu sebagai pewawancara dan sebagai pengaju pertanyaan.⁴⁰ Wawancara digunakan seseorang untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk pertanyaan maupun dengan bertanya secara langsung pada narasumber.

Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dimana pertanyaan disusun secara sistematis oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah

³⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 129.

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

tersusun secara sistematis.⁴¹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur untuk menggali informasi kepada responden terkait bagaimana kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1(8A) SMP Negeri 5 Metro pada masa pandemi Covid-19.

Adapun responden yang akan diwawancarai adalah pendidik IPA Terpadu kelas VIII, perwakilan orang tua peserta didik kelas VIII.A (8A) dan peserta didik kelas VIII.1(8A) SMP Negeri 5 Metro. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan pemerintah.

Kisi-kisi lembar wawancara pendidik IPA terpadu dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Wawancara Pendidik IPA Terpadu

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Pembelajaran <i>online</i>	1,2	2
2.	Pembelajaran tatap muka	3,4	2
3.	Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	5,6	2
Jumlah			6

Kisi-kisi lembar wawancara peserta didik kelas VIII.1 (8A) dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),233.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Wawancara Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Pembelajaran <i>online</i>	7	1
2.	Pembelajaran tatap muka	4	1
3.	Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	1, 2, 3,5, 6, 8, 9, 10, 11	9
Jumlah			11

Kisi-kisi lembar wawancara orang tua peserta didik kelas VIII.1 (8A) dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Wawancara Orang Tua Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Pembelajaran <i>online</i>	1,2,3,6	4
2.	Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	4,5,6,8,9,10,11	8
Jumlah			12

2. Angket/*Quesioner*

Dalam kuesioner (angket) terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang indikator kendala pembelajaran IPA Terpadu dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro. Angket dalam penelitian ini diberikan kepada pendidik IPA Terpadu kelas VIII dan peserta didik kelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro

menggunakan angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang telah divalidasi oleh Ibu Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd. Angket tertutup adalah angket yang pernyataannya telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.⁴² Indikator kendala dalam penelitian ini dibatasi pada indikator kendala pendidik, kendala peserta didik, dan kendala orang tua peserta didik.

Pada penelitian ini, angket tertutup menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban dan interval skor mulai 1-5. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁴³

Kisi-kisi angket tertutup analisis kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Tertutup Analisis Kendala Pembelajaran IPA Terpadu Secara *Blended Learning* Dikelas VIII.1 SMP N 5 Metro (Pendidik)

Variable	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
Kendala Pembelajaran IPA Terpadu secara <i>Blended Learning</i> pada masa pandemi	Kendala Pendidik	1. Perencanaan pembelajaran <i>Blended Learning</i> 2. Pelaksanaan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 12, 13,	5, 8, 11, 16, 17, 23.	25

⁴² Sudaryono; Margono, Gaguk; dan Wardani, Rahayu, “*Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) 32.

⁴³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2008), 92.

Covid-19		3. <i>online</i> Pelaksanaan pembelajaran tatap muka 4. Penilaian pembelajaran <i>Blended Learning</i>	14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25.		
	Kendala Peserta Didik	1. Kondisi Fisik 2. Kondisi Psikis 3. Motivasi	26, 29, 31.	27, 28, 30, 32.	7
	Kendala Orang Tua	1. Kendala IPTEK 2. Kendala Ekonomi	33, 34, 35, 36, 37.		5
	Kendala Teknis	1. Kendala Signal 2. Kendala Teknologi	38, 39, 40.	41, 42.	5
Jumlah Item					42

Sumber: dimodifikasi dari Bayu Priyatma (2019:47)

Kisi-kisi angket tertutup analisis kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) untuk peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Tertutup Analisis Kendala Pembelajaran IPA Terpadu Secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 SMP N 5 Metro (Peserta Didik)

Variable	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			+	-	
Kendala Pembelajaran IPA Terpadu secara <i>Blended Learning</i> pada masa pandemi Covid-19	Kendala Pendidik	1. Kegiatan Pendahuluan 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10.	4, 7.	10
	Kendala Peserta Didik	1. Kondisi Fisik 2. Kondisi Psikis 3. Motivasi	11, 12, 14, 16, 17, 19, 22,	13, 15, 18, 20, 21, 24, 25.	15

			23,		
	Kendala Orang Tua	1. Kendala IPTEK 2. Kendala Ekonomi	26, 27, 28.	29, 30.	5
	Kendala Teknis	1. Kendala Signal 2. Kendala Teknologi	31.	32, 33, 34.	4
Jumlah Item					34

Sumber: dimodifikasi dari Bayu Priyatma (2019:47)

Angket tersebut akan dinilai menggunakan skala *Likert* dan skala bertingkat (*rating scale*) dengan 5 alternatif jawaban, dengan tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Tingkat Skor Angket Alternatif Jawaban

No	Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Sumber: dimodifikasi dari Bayu Priyatma (2019:47)

Setelah mengkuantifikasi jawaban, kemudian menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk persentase rata-rata untuk setiap indikator, dengan rumus berikut:

Rumus : $\frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan :
 n :Jumlah skor yang diperoleh responden
 N : Jumlah skor maksimal
 P : Persentase

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase diinterpretasikan dengan kriteria deskriptif persentase, lalu ditafsirkan dengan kalimat bersifat kualitatif. Untuk menafsirkan persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Deskriptif Kriteria Persentase

No.	Interval Persentase	Kriteria Kendala
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi
5	<21%	Kendala Sangat Tinggi

Sumber: dimodifikasi dari Bayu Priyatma (2019:47)

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang sangat penting untuk menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan dibutuhkan teknik-teknik yang mendukung untuk memeriksa sebuah data. Teknik keabsahan data dapat didukung dengan wawancara dan observasi dalam mengelolah sumber-sumber data dalam sebuah penelitian.⁴⁴

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengecekan dan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik

⁴⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013),.293.

memeriksa dan mengecek data dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁵ Ada tiga jenis teknik triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga menjadi sesuatu yang mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar bugar agar memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik yang lainnya. Jika ada hasil data yang berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.⁴⁶

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibel data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa bisa diambil pengumpulan data dan menguji data yang diperoleh, kemudian dapat dilakukan kepada pendidik untuk melakukan pengujiannya.⁴⁷

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menentukan kredibel data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),372.

⁴⁶*Ibid.*,374.

⁴⁷*Ibid.*,373.

berbeda.⁴⁸ Ada tiga teknik pengujian kreadibelitas data yang akan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber-sumber yang bersangkutan dan yang lainnya, agar dapat memastikan data mana yang dapat dianggap benar, atau mungkin semua datanya benar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *interactive model* oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah, yaitu sebagai berikut:⁵⁰

1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mencatat, merekam, dan mendokumentasikan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan kuesioner dilapangan. Data yang dikumpulkan yaitu tentang kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri 5 Metro.

⁴⁸*Ibid.*,373.

⁴⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Rosda, 2011) hal.288

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),233.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan dengan cara memfokuskan data sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan akan dipilah sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri 5 Metro.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan data atau informasi kedalam bentuk uraian singkat seperti tabel, gambar, teks naratif, grafik, bagan yang disusun sedemikian rupa supaya memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa tabel dan diagram pie yang kemudian akan diinterpretasikan dalam bentuk teks naratif yang bersifat kualitatif terkait kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro berdasarkan persepsi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil pengolahan dari perolehan data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disajikan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang

diperoleh ditinjau kembali melalui pengujian kebenaran, kecocokan, sehingga sampai pada tingkat validitas yang tidak diragukan.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bagaimana kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menemukan hasil terkait kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro yang didapatkan dari sudut pandang pendidik dan peserta didik. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian:

1. Temuan Umum

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Metro. Populasi merupakan subjek yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan karakteristiknya untuk kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulan. Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi. Peneliti mengambil sampel siswa kelas VIII.1 (8A) yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Table 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No	Siswa Kelas VIII.1 (8A)	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	16
2	Perempuan	16
	Jumlah	32

Dalam menentukan populasi, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jika jumlah subjek dalam suatu populasi kurang dari 100, maka semua subjek dapat diambil menjadi sampel dalam penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15%, 20-25% atau lebih.⁵¹Oleh karena itu, peneliti mengambil 25% dari 128 populasi dengan menggunakan sampling jenuh yang semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Selain peserta didik dan pendidik, perwakilan orang tua peserta didik juga menjadi subjek dalam penelitian ini. peneliti mengambil sampel yaitu guru IPA Terpadu kelas VIII, Ibu Maria Woro Pantiningsih, S.Pd, dan perwakilan orang tua peserta didik kelas VIII.1 (8A).

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 5 Metro yang terletak di Jl. Budi Utomo 26A, Rejomulyo, Kec.Metro Selatan.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap 2021/2022. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu mulai dari tanggal 08 Februari 2022 hingga 11 April 2022.

⁵¹ Arikunto Suharsimi, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), 112.

2. Temuan Khusus

a. Angket Pendidik

Berdasarkan hasil angket Pendidik tentang kendalapembelajaran IPA Terpadu dapat dilihat berdasarkan indikator pada Table 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kriteria Angket Pendidik Kendala Akademis

No	Indikator	% Rata-Rata	Keterangan
1	Kendala Pendidik	80%	Kendala Rendah
2	Kendala Peserta Didik	57,14%	Kendala Cukup
3	Kendala Orang Tua	56%	Kendala Cukup

Sumber: dimodifikasi dari Aditya (2016:34)

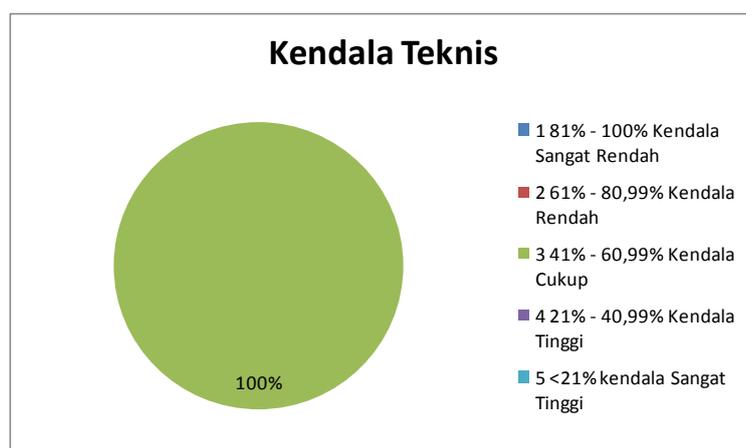
Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui rata-rata kendala pendidik sebesar 80% yang hampir mencapai 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kendala pembelajaran IPA Terpadu pada indikator kendala pendidik masuk dalam kategori kendala rendah. Persentase ini didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala pendidik dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%.

Pada indikator kendala peserta didik diperoleh persentase sebesar 57,14% yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara

keseluruhan pada indikator kendala peserta didik masuk kedalam kategori kendala cukup.

Pada indikator kendala orang tua diperoleh persentase sebesar 56% yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala orang tua dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara keseluruhan pada indikator kendala orang tua masuk kedalam kategori kendala cukup.

Gambar 4.1 Hasil Kriteria Angket Pendidik Kendala Teknis



Kendala teknis diperoleh persentase sebesar 100% pada kategori “kendala cukup” yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara keseluruhan pada indikator kendala teknis masuk kedalam kategori kendala cukup.

Berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling besar yaitu pada indikator kendala orang tua dengan perolehan persentase sebesar 56% dalam kategori kendala cukup. Kendala orang tua meliputi kendala IPTEK dan kendala ekonomi.

b. Angket Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket peserta didik tentang kendala pembelajaran IPA Terpadu dilihat berdasarkan indikator pada Table 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Kriteria Angket Peserta Didik Kendala Akademis

No	Indikator	% Rata-Rata	Keterangan
1	Kendala Pendidik	68,5%	Kendala Rendah
2	Kendala Peserta Didik	68,33%	Kendala Rendah
3	Kendala Orang Tua	62%	Kendala Rendah

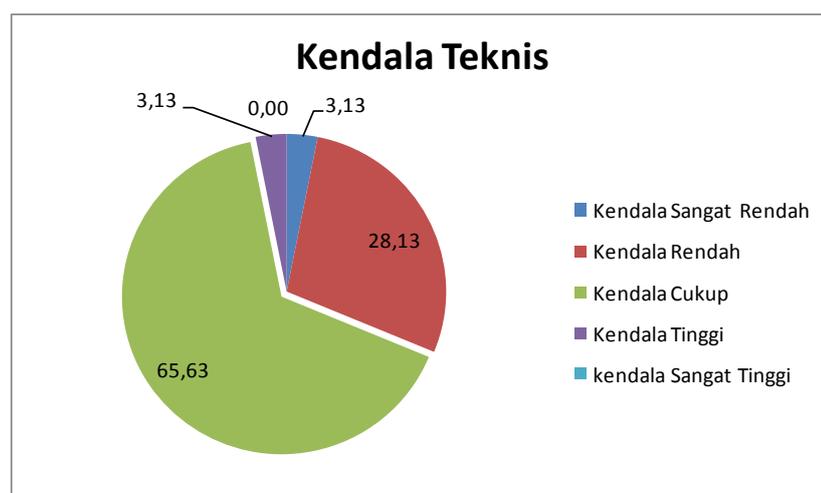
Sumber: dimodifikasi dari Aditya (2016:34)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui rata-rata persentase kendala pendidik sebesar 68,5%. Persentase ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kendala pembelajaran IPA Terpadu pada indikator kendala pendidik masuk dalam kategori kendala rendah. Persentase ini didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala pendidik dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%.

Pada indikator kendala peserta didik diperoleh persentase sebesar 68,33% yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala peserta didik dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara keseluruhan pada indikator kendala peserta didik masuk kedalam kategori kendala rendah.

Pada indikator kendala orang tua diperoleh persentase sebesar 62% yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden setiap pernyataan pada indikator kendala orang tua dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara keseluruhan pada indikator kendala orang tua masuk kedalam kategori kendala rendah.

Gambar 4.2 Hasil Kriteria Angket Peserta Didik Kendala Teknis



Pada indikator kendala teknis diperoleh persentase terbesar yaitu 65,63% pada kategori “kendala cukup” yang didapatkan dari skor yang diperoleh responden dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu secara keuluruhan pada indikator kendala teknis masuk kedalam kategori kendala cukup.

Berdasarkan deskripsi data penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling besar yaitu pada indikator kendala teknis dengan perolehan persentase sebesar 58,59% dalam kategori kendala cukup. Kendala teknis meliputi kendala sinyal dan kendala teknologi.

3. Triangulasi Data

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner/angket memiliki ketidakcocokan kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro antara persepsi pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan triangulasi data untuk memastikan data tersebut benar-benar valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik sumber dan triangulasi teknik. Sumber data yang diambil adalah perwakilan dari orang tua peserta didik. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik tertentu. *Purposive sampling* merupakan teknik yang

mengambil informan dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Dalam hal ini, saya mengambil informan yaitu dua orang tua peserta didik. Ciri-ciri informan yaitu (1). Orang tua peserta didik kelas VIII.1. (2). Bersedia untuk diwawancarai.

Selain itu, untuk mengecek kembali keabsahan kuesioner/angket, peneliti melakukan pengambilan data dengan teknik wawancara kepada pendidik dan perwakilan peserta didik.

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik.

Daftar Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Triangulasi
Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>online</i> ?	Sinyal, kadang kuotanya boros.	Kadang sinyal bagus, kadang jelek.	Valid
Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak dalam belajar?	Tidak, repot mengurus adiknya masih kecil.	Tidak, karena anak saya belajar jam 1 malam.	Valid
Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran melalui <i>Handphone</i> ?	Tidak, saya tidak paham.	Tidak, kalau soal aplikasi di HP anak saya lebih paham daripada saya.	Valid
Apakah Bapak/Ibu membantu anak dalam mengerjakan tugas IPA Terpadu?	Tidak, pelajaran sekarang tidak seperti pelajaran dulu.	Tidak, anak saya mandiri dalam mengerjakan tugas.	Valid
Apakah anak dapat mengatur waktu belajar, istirahat, dan bermain?	Ya waktunya belajar ya belajar, waktunya bermain ya bermain.	Tidak, karena dia kalau disuruh belajar malah marah. Tapi kalau malam dikerjakan	-

		dengan sendirinya.	
Apakah anak pernah mengeluh terkait pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) / <i>online</i> ?	Iya, mengeluh semua pelajaran ada tugas. Terkadang ada kuota sinyalnya yang tidak ada, ada sinyal tapi kuotanya habis.	Dia sering mengeluh susah memahami tugas	Valid
Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memotivasi anak dalam belajar?	Kasih semangat supaya mau belajar.	Mengingatkan untuk mengerjakan tugas.	Valid
Apakah anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Sulit ketika memahami pelajaran dan terkadang perlu dua HP.	Iya, karena sulit memahami materi.	Valid
Apakah Bapak/Ibu membantu kesulitan belajar anak?	Membantu perlengkapan belajar anak saja, jika materi saya sarankan untuk <i>searching</i> di <i>google</i> .	Tidak, karena dia tidak meminta bantuan, jika ditanya selalu menjawab tugasnya sudah selesai.	Valid
Bagaimana perkembangan anak dalam pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) dan <i>online</i> ?	Kalau online tidak ada perubahan, kalau offline jadi lebih semangat setiap hari masuk sekolah.	Dia sepertinya lebih semangat belajar offline.	Valid
Fasilitas apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk anak dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPA Terpadu?	HP, kuota, buku.	HP, kuota, buku cetak.	Valid

Sumber: dimodifikasi dari Levina dkk (2013:7)

Dari Tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa orang tua peserta didik tidak mendampingi anak dalam belajar, tidak mengajarkan anak dalam menggunakan aplikasi pembelajaran, tidak membantu anak dalam mengerjakan tugas, tidak membantu mengatasi

kesulitan belajar anak. Orang tua peserta didik seringkali mendapatkan keluhan anak terkait pembelajaran IPA, seperti kuota, signal, dan tidak dapat memahami materi pembelajaran. Orang tua peserta didik memberikan fasilitas belajar berupa HP, kuota, dan buku. Anak lebih semangat belajar tatap muka dibandingkan *online*.

Hasil wawancara dengan peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Peserta Didik.

Daftar Pertanyaan	Informan 1	Informan 2	Triangulasi
Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Kendala <i>online</i> sinyal dan kuota. Kendala <i>offline</i> ngantuk, kadang bosan.	Kendala <i>online</i> gak paham hitung-hitungan. Kendala <i>offline</i> ngantuk karena kalau malam tidur larut ngerjain tugas.	Valid
Bagaimana pemahaman ananda terkait materi pelajaran IPA Terpadu?	Lumayan sulit karena harus menghafal rumus kimia, fisika.	Sulit dipahami yang ada rumusnya, kalau tidak paham <i>searching</i> atau tanya Guru.	Valid
Apakah ananda merasa jenuh/bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA Terpadu?	Iya soalnya bingung memahami materi, jadi tanya ke teman.	Kalau <i>online</i> ya bosan, kalau <i>offline</i> tidak.	-
Bagaimana cara ananda mengatur antara waktu belajar/mengerjakan tugas, waktu istirahat dan waktu bermain?	Kalau pagi mengerjakan tugas, kalau siang main, kalau malam istirahat. Tapi, lebih tertarik bermain.	Tidak mengatur waktu, kalau ingin main ya main kalo ngerjain tugas ya ngerjain.	-
Kendala apa sajakah yang ananda alami dalam mengerjakan	Sulit memahami materi, sinyal kadang hilang.	Tidak memahami materi, sinyal kadang hilang.	Valid

tugas IPA Terpadu?			
Bagaimana sistem pembelajaran IPA Terpadu yang diterapkan?	Kalau <i>online</i> dibagi <i>link</i> , file di WA, dikasih tugas, mencatat. Kalau <i>offline</i> Guru menjelaskan materi kemudian ngerjain tugas.	Kalau <i>online</i> Guru membagikan foto, <i>link</i> youtube kemudian dikasih tugas, banyak merangkum. Kalau <i>offline</i> Guru menjelaskan materi dan banyak mencatat dipapan tulis.	Valid
Apakah fasilitas sekolah (seperti wifi, proyektor, papan tulis, laboratorium) dapat digunakan?	Ada <i>wifi</i> tetapi kadang disandi, sinyalnya juga kadang lemot.	Semua fasilitas bisa digunakan, <i>wifi</i> kadang sinyal tidak lancar.	Valid
Apakah anda selalu hadir dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> ?	Iya selalu hadir.	Kalau <i>offline</i> hadir terus, kalau <i>online</i> kadang-kadang.	-
Apakah anda selalu menggunakan Internet dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Iya, untuk mencari jawaban tugas.	Iya, untuk mencari materi pembelajaran.	Valid
Apakah anda memiliki kesulitan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas?	Iya sulit memahami materi, kalau gak bisa jawab tanya teman kalau sudah selesai tugas langsung dikumpulkan.	Iya sulit untuk memahami materi Fisika jadi kadang malas mengerjakan tugas, tugas telat dikumpul.	Valid
Bagaimana pendapat anda terkait pembelajaran IPA Terpadu yang diterapkan sekarang ini?	Mudah mencari jawaban tetapi sulit memahami materi.	Lebih paham belajar <i>offline</i> daripada <i>online</i> .	-

Sumber: dimodifikasi dari Levina dkk (2013:7)

Dari Tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran yang paling mendasar selain sinyal dan kuota internet adalah ketidakpahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Peserta didik merasamengantuk, bosan dalam proses pembelajaran dan tidak mengatur waktu dalam belajar, bermain, dan istirahat. Peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas IPA karena tidak paham materi. Peserta didik lebih semangat belajar tatap muka daripada *online*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran tatap muka lebih besar sehingga pada pembelajaran *full* tatap muka, lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dan peserta didik ini akan dicocokkan dan didiskusikan dengan persepsi guru IPA Terpadu kelas VIII dengan teknik wawancara. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Diskusi dan Wawancara Pendidik IPA.

Daftar Pertanyaan	Jawaban	Triangulasi
Bagaimana sistem pembelajaran <i>online</i> yang Ibu terapkan dalam pembelajaran IPA Terpadu?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan aplikasi sederhana seperti video <i>youtube</i> yang dibagikan melalui <i>link</i>. 2. Menggunakan <i>Zoom meeting</i> untuk menjelaskan materi. 3. Menggunakan <i>google classroom</i>. 4. Menggunakan WA untuk membagikan <i>link</i>, tugas, materi file. 	Valid
Bagaimana kendala pembelajaran IPA Terpadu secara <i>online</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk <i>Zoom meeting</i> terkendala dengan kuota dan sinyal sering <i>left</i> sendiri, itu menyebabkan peserta didik malas mengikuti pelajaran. Peserta didik terkadang 	Valid

	<p>menampakkan muka malu dengan teman-temannya, sehingga tidak berkonsentrasi.</p> <p>2. Tidak semua peserta didik hadir dalam pembelajaran. Tugas jarang atau telat dikumpulkan. Hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya melalui WA.</p> <p>3. Peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran <i>online</i>, mungkin merasa bosan ya gimana lagi.</p> <p>4. Absen dilakukan melalui <i>google classroom</i>, namun peserta didik sering telat absen.</p>	
<p>Bagaimana sistem pembelajaran <i>offline</i> yang Ibu terapkan dalam pembelajaran IPA Terpadu?</p>	<p>1. Menjelaskan materi yang ada di LKS dengan metode ceramah.</p> <p>2. Jika materi Fisika dan Kimia, menulis rumus dipapan tulis sembari dijelaskan. Jika peserta didik tidak paham, diberi kesempatan untuk bertanya.</p>	Valid
<p>Bagaimana kendala pembelajaran IPA Terpadu secara <i>offline</i>?</p>	<p>1. Peserta didik terkadang kurang fokus dalam pembelajaran. Seperti melamun, tidak nyambung diajak berinteraksi.</p> <p>2. Peserta didik masih sering keluar kelas jika ditinggal ke kantor untuk mengerjakan tugas.</p> <p>3. Waktu pembelajaran dirasa kurang untuk menjelaskan materi, sehingga dalam satu kali pertemuan tidak semua materi dapat diisampaikan, sehingga disampaikan pada pertemuan berikutnya, untuk</p>	Valid

	<p>tugas atau latihan jadi PR karena waktunya tidak cukup.</p> <p>4. Beberapa peserta didik masih sulit untuk mengumpulkan tugas.</p> <p>5. <i>Wifi</i> sekolah tidak sampai dikelas VIII.1 (8A).</p>	
<p>Bagaimana perkembangan Peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu di sekolah (<i>offline</i>) dan <i>online</i>?</p>	<p>Kalau pembelajaran <i>online</i> tidak ada perkembangan hanya 40% peserta didik yang aktif.</p> <p>Pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran lebih tinggi ketika pembelajaran tatap muka daripada <i>online</i>.</p> <p>60% peserta didik lebih aktif belajar tatap muka, ada antusiasnya, yang tadinya jika daring tidak bertanya, tidak hadir dalam pembelajaran, sekarang sudah mau mulai bertanya, kehadiran juga meningkat 95%.</p>	Valid
<p>Bagaimana pendapat Ibu terkait pembelajaran IPA Terpadu <i>Blended Learning</i>?</p>	<p>Pembelajaran <i>Blended Learning</i> ini sebenarnya solusi dari pembelajaran daring. Ada perubahan semangat, keaktifan, pengetahuan peserta didik dalam belajar. Walaupun masih lebih efektif pembelajaran <i>full</i> tatap muka. Tatap muka ini pembelajaran paling efektif dan efisien karena dapat mengetahui perkembangan belajar anak secara langsung. Untuk menentukan metode pembelajarannya juga lebih mudah ketika pembelajaran tatap muka.</p>	Valid
<p>Bagaimana pendapat Ibu terkait peran orang tua peserta didik dalam</p>	<p>Saya rasa tidak semua orang tua peserta didik memperhatikan kegiatan belajar anaknya. Orang tua</p>	Valid

pembelajaran IPA Terpadu?	<p>peserta didik kebanyakan hanya mengetahui bahwa anaknya sudah mengumpulkan tugas atau tidak ada tugas, padahal belum. Beberapa orang tua peserta didik juga sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya.</p> <p>Saya selalu menghubungi beberapa orang tua peserta didik ketika anaknya tidak masuk pembelajaran selama tiga kali berturut-turut tanpa izin, namun orang tua taunya anaknya ini sekolah, jika ditanya tidak ada tugas/tugas sudah selesai. Padahal belum. Mungkin orang tua sekarang bingung dalam mengajari anaknya belajar, mereka menganggap bahwa untuk masalah IPTEK, anaknya lebih paham dari orang tua.</p>	
---------------------------	--	--

Sumber: dimodifikasi dari Levina dkk (2013:7)

Dari Tabel 4.6 diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* yaitu sinyal dan kuota internet. Sinyal yang *loading* dapat membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran *online*, akibatnya peserta didik telat dalam mengumpulkan tugas dan tertinggal dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih kurang fokus dalam belajar, merasa bosan saat proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan peserta didik melamun dalam proses belajar atau tidak merespon saat diajak komunikasi. Waktu dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *offline* dibatasi, sehingga materi pembelajaran tidak

disampaikan secara tuntas dalam satu kali pertemuan. Peserta didik lebih antusias belajar tatap muka daripada *online*/daring. Tidak semua orang tua peserta didik memperhatikan dan mendampingi anaknya dalam belajar, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua dan faktor ekonomi.

Pembelajaran tatap muka lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pembelajaran *online*. Hal ini dapat dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik seperti respon, kehadiran, perkembangan belajar, keaktifan lebih berkembang pada saat pembelajaran tatap muka. Namun dengan terbatasnya pembelajaran tatap muka, membuat pembelajaran menjadi tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tetap tidak tercapai.

B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada kendala pelaksanaan pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII SMP Negeri 5 Metro berdasarkan subjek. Indikator kendala subjek penelitian ini yaitu pendidik IPA, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kendala yang diteliti pada masing-masing subjek meliputi kendala akademis dan kendala teknis. Kendala akademis yang diteliti adalah kendala terkait pengetahuan terhadap pembelajaran serta faktor-faktor yang menyebabkan kendala tersebut terjadi. Sedangkan kendala teknis meliputi kendala IPTEK.

Penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dan wawancara dalam mengumpulkan data. Kuesioner/angket dibagikan secara langsung

kepada 32 peserta didik kelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro dan pendidik IPA Terpadu kelas VIII. Hasil angket antara pendidik dan peserta didik memiliki ketidakcocokan. Pada angket pendidik didapatkan hasil bahwa indikator kendala peserta didik, orang tua peserta didik, dan teknis masuk dalam kategori “kendala cukup” dan indikator kendala pendidik masuk dalam kategori “kendala rendah” dengan persentase kendala terbesar yaitu pada indikator kendala orang tua. Sementara itu, berdasarkan hasil kuesioner peserta didik bahwa hanya indikator kendala teknis saja yang masuk dalam kategori “kendala cukup”, sedangkan indikator pendidik, peserta didik, dan orang tua masuk dalam kategori “kendala rendah” dengan persentase indikator terbesar yaitu pada indikator kendala teknis.

Untuk memastikan bahwa hasil angket tersebut valid, dua minggu setelahnya, peneliti melakukan uji validitas data dengan teknik wawancara kepadainforman yang berbeda, yaitu perwakilan orang tua peserta didik kelas VIII.1 (8A). Selain itu, peneliti juga mewawancarai perwakilan peserta didik kelas VIII.1 (8A). Hasil dari wawancara itu, akan dicocokkan dan didiskusikan kembali dengan persepsi pendidik IPA Terpadu kelas VIII. Setelah data terkumpul, peneliti akan mengaitkan hasil penelitian ini dengan teori yang dirujuk oleh para ahli terkait temuan penelitian yang relevan. Berikut ini merupakan hasil dari analisis kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII.1 (8A) SMP Negeri 5 Metro yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kendala Pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, pendidik memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengomunikasikan terkait materi pembelajaran. Hal ini terdapat dalam kegiatan inti pembelajaran yang mengharuskan guru untuk memperhatikan perkembangan sikap dan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik juga bertanggung jawab untuk memastikan pengetahuan yang diterima oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁵² Proses pembelajaran dapat berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki pendidik sangat berpengaruh, namun bukan tidak mungkin jika terjadi kendala pendidik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner/angket dan wawancara, diperoleh hasil bahwa kendala pendidik dalam pembelajaran IPA Terpadu termasuk dalam kategori “kendala rendah” dengan persentase sebesar 74,25% yang didapat dari persentase kendala pendidik pada angket pendidik ditambah persentase kendala pendidik pada angket peserta didik dibagi dua. Persentase 74,25% masuk kedalam interval persentase antara 61% sampai 80,99%. Interval persentase ini digunakan untuk menggambarkan kriteria kendala akademis maupun kendala teknis yang dialami pendidik. Kendala akademis yang dialami

⁵² Siti Zubaidah, dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam* (Kemendikbud: Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).16.

pendidik dalam pembelajaran IPA Terpadu yaitu pada penyampaian materi pembelajaran yang tidak tuntas/maksimal dalam satu kali pertemuan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran tatap muka yang terbatas. Sehingga, dalam menyampaikan materi guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan memberi contoh yang mudah dipahami.

Hasil kendala peserta didik ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Arum, 2017) yang mengemukakan bahwa secara umum, kendala guru dalam membuat rencana pembelajaran adalah dalam menentukan dan mencocokkan antara alokasi waktu dan metode pembelajaran yang akan digunakan.⁵³ Hasil penelitian oleh (Fitri Andayani dkk, 2017) mengemukakan bahwa perencanaan dan pelaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *PBL* dalam materi Biologi belum dilakukan secara maksimal. Pengetahuan guru masih sangat minim terhadap perencanaan dan pelaksanaan terhadap perangkat pembelajaran berbasis *PBL*. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Kendala lain yaitu pendidik tidak dapat mengontrol kondisi dan aktivitas peserta didik secara *online*. Sehingga pendidik tidak dapat mengarahkan kedisiplinan peserta didik dalam belajar dan

⁵³ Arum Mawar Kinasih, “*Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*”, Artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017, hal.12

⁵⁴ Arum Mawar Kinasih, “*Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta*”, Artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017, hal.12

mengerjakan tugas. Pada dasarnya, guru berperan penting dalam mengelola proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terarah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.⁵⁵

Kendala teknis pendidik mencapai persentase 60% dengan kategori “cukup” yang meliputi kendala sinyal. Kendala teknis yang dialami pendidik dalam pembelajaran IPA Terpadu yaitu terkait sinyal ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan kartu paketan yang dimiliki pendidik tidak mendapat sinyal apabila berada dikelas VIII.1 (8A). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Shobich, 2019) mengemukakan bahwa kendala pendidikan di era Covid-19 tidak dapat dihindari karena kendala yang sering terjadi berasal dari kendala teknis yang meliputi koneksi internet, kuota yang dimiliki, perangkat yang digunakan, serta pemahaman materi dari akunya.⁵⁶

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala akademis yang dialami pendidik dalam pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* di SMP Negeri 5 Metro yaitu pendidik tidak dapat mencocokkan antara alokasi waktu dan metode pembelajaran yang digunakan dikarenakan waktu pembelajaran yang dibatasi selama pandemi Covid-19, sehingga peserta didik merasa

⁵⁵Fitri Andayani, Makrina Tindangen, dan Zeni Haryanto, “Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi Melalui Model Problem Based Learning dan Media Realita di SMA”, Jurnal Pendidikan vol.2, no.10, Tahun 2017, hal.1428

⁵⁶Shobich Ulil Albab, “Analisis Kendala Pembelajaran E-Learning Pada Era Disrupsi di SMK Terpadu Al-Islahiyah Singosari Malang”, Jurnal Manajemen Pendidikan, vol.2, no.1, Tahun 2020, hal.45

bosan dan mengantuk dengan metode pembelajaran yang hampir sama setiap pertemuan. Dalam pembelajaran *online*, pendidik kesulitan dalam mengondisikan pembelajaran, dikarenakan ranah pembelajaran tidak berada dalam satu lokasi (dirumah masing-masing). Sementara itu, kendala teknis yang dialami pendidik yaitu terjadi hanya saat pembelajaran tatap muka saja, hal ini dikarenakan koneksi internet yang buruk saat berada diruang kelas VIII.1 (8A).

2. Kendala Peserta Didik

Belajar IPA merupakan proses aktif, berarti sesuatu yang harus dilakukan peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan untuk peserta didik. Maksudnya, dalam belajar IPA, peserta didik tidak hanya dituntut untuk aktif secara fisik saja, melainkan juga peserta didik harus memperoleh pengalaman berpikir. Dalam belajar IPA, peserta didik perlu mengamati objek, atau peristiwa, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan, menguji penjelasan dengan cara yang berbeda, serta mengomunikasikan gagasannya pada guru atau temannya. Hal ini dilakukan sebagai proses.⁵⁷ Suatu proses pembelajaran IPA dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila peserta didik aktif dalam pembelajaran. Namun, terdapat kendala yang membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, seperti kendala peserta didik di SMP Negeri 5 Metro.

⁵⁷ Siti Zubaidah, dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam* (Kemendikbud: Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).8.

Berdasarkan hasil kuesioner/angket dan wawancara, diperoleh hasil bahwa kendala peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu termasuk dalam kategori “kendala cukup” dengan persentase sebesar 57,14% yang didapat dari persentase kendala peserta didik pada angket pendidik ditambah persentase kendala peserta didik pada angket peserta didik dibagi dua. Persentase 57,14% masuk kedalam interval persentase antara 41% sampai 60,99%. Interval persentase ini digunakan untuk menggambarkan kriteria kendala akademis maupun kendala teknis yang dialami peserta didik. Kendala akademis yang dialami peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu termasuk dalam “kategori cukup”. Kendala peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu yaitu terdapat pada kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal yaitu kurangnya minat bakat dan motivasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar atau nilai peserta didik yang terdapat pada lampiran skripsi, serta berdasarkan wawancara yang menyatakan bahwa peserta didik merasa bosan, mengantuk, kurang fokus/melamun, dan tidak selalu hadir dalam pembelajaran. Faktor eksternal terdapat pada orang tua peserta didik yang tidak selalu mendampingi anaknya dalam proses belajar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Wahida Rahmadani dkk, 2017) yang mengemukakan bahwa ada dua faktor yang

menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi Bioteknologi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitiannya, faktor internal meliputi minat, bakat, dan motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi guru, fasilitas laboratorium, dan bahan ajar (buku cetak).⁵⁸

Penelitian oleh (Wayan dkk, 2019) mengemukakan bahwa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat dan motivasi belajar kimia, lemahnya pemahaman konsep-konsep pendukung materi kelarutan dan hasil kali kelarutan, dan kemampuan matematika. Faktor eksternal meliputi penyesuaian kemampuan siswa dalam penerapan metode mengajar guru dalam kelas kurang, cara guru mengelola pembelajaran kimia, pengaruh teman sebaya, dan waktu pembelajaran kimia yang kurang efektif.⁵⁹

Kendala teknis yang dialami peserta didik mencapai kategori “kendala cukup” dengan persentase 58,59% yang berada pada interval persentase antara 41% sampai 60,99% yang meliputi sinyal dan kuota. Peserta didik sering kehilangan jaringan internet pada saat proses pembelajaran *online*. Sementara itu, dalam pembelajaran tatap muka, peserta didik kesulitan untuk mengakses *wifi* yang disediakan sekolah

⁵⁸ Wahida Rahmadani, Fauziah Harahap, dan Tumior Gultom, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan”, Jurnal Pendidikan Biologi vol.6, no.2, Tahun 2017, hal.281

⁵⁹ I Wayan Muderawan, I Gusti Lanang W, dan Muthia Zahra Nabila, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan”, Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, vol.3, no.1, Tahun 2019, hal.21

karena sinyal *wifi* tidak sampai pada ruang kelas VIII.1 (8A). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lizha dkk, 2020) mengemukakan bahwa kendala yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring yaitu sinyal atau jaringan yang tidak stabil, kesusahan dalam menyerap materi yang diberikan oleh dosen, kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok, dan kesulitan dalam menggunakan aplikasi *online*.⁶⁰

Penelitian oleh (Alpia dkk, 2021) yang mengemukakan bahwa kesulitan belajar yang dialami Siswa yaitu tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran (HP/laptop), tidak bisa membeli kuota internet, tidak tersedianya sinyal yang kuat sehingga tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran.⁶¹

Dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan pemahaman peserta didik terdapat pada faktor internal, kurangnya motivasi, minat, dan bakat peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu. Hal ini didukung dari hasil wawancara yang dapat dilihat pada Tabel.4.5 yang menyatakan bahwa peserta didik tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Selain itu, peserta didik kurang disiplin dalam membagi waktu antara belajar, bermain dan istirahat sehingga merasa mengantuk saat proses pembelajaran. Peserta

⁶⁰Lizha Dzalila Q.A, Annisa Ananda, dan Saifuddin Zuhri, “Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa”, Jurnal Signal, vol.8, no.2, Tahun 2020, hal.212

⁶¹Alpia Normala Dewi, Siti Ramdiah, dan Nana Citrawati L, “Analisis Kesulitan Belajar IPA di SDN Pulau Karya Pada Masa Pandemi Covid-19”, Prosiding Seminar Nasional SENSASEDA, vol.1, Tahun 2021, hal.47

didik juga merasa bosan dalam pembelajaran karena kurang minat pada materi IPA Terpadu yang dianggap sulit. Jaringan internet yang sulit diakses juga menghambat proses pembelajaran secara *online* maupun tatap muka. Kendala-kendala tersebut dapat didukung dengan bukti hasil belajar atau nilai peserta didik yang menjelaskan bahwa banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 68, sedangkan KKM mata pelajaran IPA kelas VIII adalah 68. Nilai peserta didik dapat dilihat pada Tabel. 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Nilai MID Semester Peserta Didik Kelas VIII.1.

	NAMA SISWA	KELAS	Score
1	ADINDA FATIMAH P.	8.1	44 / 100
2	AHMAD MA'ARIF K.	8.1	34 / 100
3	AJENG CITRA V.	8.1	26 / 100
4	ALDITYA AGUS P.	8.1	belum
5	ALFIAN ARDIANSYAH	8.1	60 / 100
6	AURELIA ANGGRAINI	8.1	42 / 100
7	AZIZ ALDIANSYAH	8.1	64 / 100
8	AZ-ZAHRA NAYLA D S.	8.1	46 / 100
9	B. SALSHABILLA R A M.	8.1	48 / 100
10	CITRA WIBISONO	8.1	60 / 100
11	CLARESTA FITRI A.	8.1	78 / 100
12	DEFTA RIFKI SAPUTRA	8.1	belum
13	DINA JAHRA O. PUTRI	8.1	46 / 100
14	ALVIRA AULIA	8.1	30 / 100
15	FANTER AKBAR	8.1	24 / 100
16	FAURANI KHURIYAH	8.1	44 / 100
17	INAYA SUKMA DEWI	8.1	22 / 100
18	KEVIN NAZA SAPUTRA	8.1	belum
19	MICKEL ALDY S.	8.1	46 / 100
20	MUTIARA DIAN O.	8.1	52 / 100
21	OSHI CARISSA PUTRI	8.1	18 / 100
22	PUTRI NAJHWA M.	8.1	44 / 100
23	QEIZYA MUTIARA L.	8.1	36 / 100
24	RAFFI PRAYUDHA	8.1	60 / 100
25	RA'UUF ARDIANSYAH	8.1	belum
26	RIZKI PRATAMA	8.1	52 / 100
27	SANDY MARCELLINO	8.1	54 / 100
28	SHIFA ZAHRA AULIA	8.1	54 / 100
29	WISNU HADI PRATAMA	8.1	belum
30	YUDHA NATA P.	8.1	70 / 100
31	YUDISTIRA ABDILLAH	8.1	belum
32	YUNIA ANA SAGITA	8.1	54 / 100

3. Kendala Orang Tua

Peran orang tua sebagai motivator dan fasilitator dapat membantu keberhasilan belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua peserta didik terhadap proses belajar peserta didik dapat membangun interaksi atau kerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik demi keberhasilan peserta didik tersebut. Orang tua dapat membangun motivasi belajar anak dengan cara mendampingi anak dalam belajar serta membantu kesulitan belajar anak.⁶²

Berdasarkan hasil kuesioner/angket dan wawancara, diperoleh diperoleh hasil bahwa kendala pendidik dalam pembelajaran IPA Terpadu termasuk dalam kategori “kendala rendah” dengan persentase sebesar 59% yang didapat dari persentase kendala orang tua pada angket pendidik ditambah persentase kendala orang tua pada angket peserta didik dibagi dua. Persentase 59% masuk kedalam interval persentase antara 41% sampai 60,99%. Interval persentase ini digunakan untuk menggambarkan kriteria kendala akademis maupun kendala teknis yang dialami orang tua peserta didik. Kendala orang tua peserta didik dalam pembelajaran IPA Terpadu termasuk dalam kategori cukup. Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 yang menyatakan bahwa orang tua peserta didik tidak mendampingi peserta didik dalam belajar, tidak mengajarkan peserta didik menggunakan aplikasi pembelajaran, tidak

⁶² Siti Zubaidah, dkk, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam* (Kemendikbud: Pusat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 44.

membantu kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas. Kendala akademis yang dialami orang tua peserta didik yaitu kurangnya pengetahuan terkait materi pembelajaran sehingga tidak dapat membantu kesulitan anak dalam belajar. Sementara itu kendala teknis yang dialami orang tua peserta didik yaitu kurang memahami terkait teknologi sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Helda, 2021) yang mengemukakan bahwa kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget*, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena sibuk bekerja, dan orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak belajar dirumah.⁶³

Penelitian oleh (Anita dkk, 2021) mengemukakan bahwa kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak karena harus bekerja, kesulitan orang tua dalam menggunakan HP, serta gangguan jaringan internet.⁶⁴

⁶³Helda Fahlena, “*Peran dan Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB, vol.1, no.1, Tahun 2021, hal.402

⁶⁴Anita Wardani dan Yulia Ayriza, “*Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah Pada Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, vol.5, no.1, Tahun 2021, hal.780

Hasil penelitian oleh (Etika, 2020) mengemukakan bahwa kendala yang dialami orang tua pada pembelajaran daring dalam mendampingi anak belajar diantaranya sinyal internet yang terkadang susah, kuota internet mahal, kurang bisa mendampingi anaknya secara penuh/*full time*, orang tua kurang memahami materi sehingga tidak maksimal dalam mengajari anak, tidak memiliki HP.⁶⁵

Dari hasil tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua tidak hanya sebagai fasilitator saja, tetapi juga sebagai motivator. Kendala akademis yang dialami orang tua peserta didik yaitu tidak memahami terkait materi pembelajaran, sedangkan kendala teknis yaitu tidak mengerti terkait teknologi, sehingga tidak dapat mengajarkan anak/peserta didik dalam mengerjakan tugas.

⁶⁵Etika Widi Utami, “Kendala dan Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”, Seminar Nasional Pascasarjana, Tahun 2020, hal.478

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan, maka peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan bahwa terdapat empat indikator kendala pembelajaran IPA Terpadu secara *Blended Learning* dikelas VIII SMP Negeri 5 Metro, yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kendala akademis yang dialami pendidik mencapai kategori “kendala rendah” yang meliputi kesulitan dalam mencocokkan antara alokasi waktu dan metode pembelajaran yang digunakan, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas membuat pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam satu kali pertemuan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kendala teknis yang dialami pendidik yaitu susah mendapatkan akses internet disekolah dikarenakan sinyal dan *wifi* tidak sampai diruang kelas VIII.1 (8A).
2. Kendala akademis yang dialami peserta didik mencapai kategori “kendala cukup” yang meliputi kendala dalam memahami materi pelajaran IPA Terpadu, dikarenakan kurangnya minat, bakat dan motivasi belajar peserta didik. Kendala teknis yang dihadapi peserta didik yaitu kesulitan mengakses internet saat pembelajaran *online*, kuota boros, dan tidak mendapat jaringan *wifi* ketika pembelajaran tatap muka sehingga tertinggal dalam pembelajaran dan menyebabkan tugas telat dikumpulkan.

3. Kendala akademis orang tua peserta didik mencapai kategori “kendala cukup” yang meliputi ketidakpahaman orang tua terkait materi pembelajaran, kurangnya kesadaran peran orang tua sebagai motivator, sehingga tidak dapat mendampingi anak dalam belajar. Kendala teknis yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya pemahaman teknologi dalam mengoperasikan *gadget*, sehingga tidak dapat membantu kesulitan anak dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut, maka sekiranya saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pendidik, diharapkan untuk dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada penyampaian inti materi pembelajaran, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam satu kali pertemuan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan lebih aktif dalam belajar, banyak bertanya dengan guru/pendidik terkait materi pembelajaran yang tidak paham, supaya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi orang tua, diharapkan selalu mendampingi anak dalam belajar, serta membantu kesulitan anak dalam mengerjakan tugas, supaya anak merasa diperhatikan sehingga dapat memotivasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dwi N. "Hambatan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTS Ma'arif Daarusholihin Sumberadi Mlati Sleman." *Isi dan Format Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Amelia, Risma dan Pipip Zulfa Humaizah. "Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* vol.5, no.1 2021.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Ayriza, Yulia dan Anita Wardani, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.5. no.1, 2021.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Chotibuddin, M dan Subhan Adi Santoso. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: CV. Qiara Media, 2020.
- Ciptayani, Putu Indah, Kadek Cahaya Dewi dkk. *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Vokasi*. Denpasar: Swasta Nulus, 2019.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Das, Wardah Hanafie. "Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal al-Ibrah*, 1, no.1, 2013.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2014.
- Dwiyogo, Wasis D, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- E. M Harwood. "Classroom Assesment: Educational and Reseach Opportunities." *Issues in Accounting Education*, 14, no.4, 2005.
- Elsye, T, Herlina, dan Didimus. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.

- Fahlena, Helda. "Peran dan Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Magister Manajemen Pendidikan UNISKA MAB*, 1, no.1, 2021.
- Graham, Charles R. *Blended Learning System*. Handbook of blended learning chapter 1.1: Global Perspective, local design. San Francisco, CA: Pfeiffer Publishing, 2004.
- Great Teacher Ary Senpai. *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* .Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014.
- Gultom, Tumiur, Wahida Rahmadani, dan Fauziyah Harahap. "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Siswa Materi Bioteknologi di SMA Negeri Se-Kota Medan ." *Jurnal Pendidikan Biologi* vol.6, no. 2, 2017.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Handarini, O. I. dan Wulandari, S. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, no.3, 2020.
- Haryanto, Zeni, Fitri Andayani dan Makrina Tindangen. "Analisis Permasalahan Guru Terkait Perencanaan dan Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran Biologi Melalui Model Problem Based Learning dan Media Realita SMA." *Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 10, 2017.
- Istining, Siti dan Hasbullah. "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan." *Jurnal Elemen*, 1, no.1, 2015.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kinasih, Arum Mawar. "Problematika Guru Dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta." *Artikel Universitas Muhammadiyah Surakarta*5, 2017.
- Lestari, Nana Citrawati, Alpia Normala D, dan Siti Ramdiah. "Analisis Kesulitan Pembelajaran IPA Di SDN Pulau Karya Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional SENSASEDA*, 1, 2021.
- Levina, W, Eddy M, dan Sutanto. "Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jasa Pengangkutan Tanah dan Penyewaan Alat Berat Pada UD Prima Jaya di Surabaya." *Jurnal AGORA*, 1, no.1, 2013.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Martapaung, Rini R T, Bayu Priyatma, Darlen Sikumbang, “Analisis Kendala-Kendala Pendidik IPA Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta Bandar Lampung” *Jurnal Bioterdidik*, 7. no.5, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muchid, M Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Nabila, Muthia Zahra, I Wayan Muderawan dan I Gusti Lanang W. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no.1 2019.
- Nurlila,. "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Jurnal Ilmiah Sustainable* 1, no. 1, 2018.
- Onta, Maria Ratnaningrum, *Skripsi : “Efektifitas Penerapan Model Blended Learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ-A SMK Asasi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018”* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2018) hal.22
- Pamungkas, Ibnu Aji. "Blended Learning Sebagai Pembelajaran Alternatif di Era New Normal Pandemi Covid-19." *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Malang*, 2018.
- Prasetya, Abu Ahmadi-Joko Tri. *"Strategi Belajar Mengajar"*. Bandung:Pustaka Setia, 2005.
- Priyatma, Bayu, Darlen S, dan Rini H. “Analisis Kendala Pendidik IPA Terhadap Pembelajaran IPA Terpadu di SMP Swasta.” *Jurnal bioterdidik*, 7, no.5, 2019.
- Putra I E. “Teknologi Media Pembelajaran Sejarah melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif”, *Jurnal Teknoif*, 1, no.2, 2013.
- Rahmattullah. “Peranan Ekonomi Keluarga Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa PAUD Lamtuba Aceh Besar”, *Jurnal Buah Hati*, 6, no.2, 2019.
- Ritonga, Ikhsani Damayanti, *Skripsi : “Analisis Pembelajaran Daring Dalam Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Mata Pelajaran*

Biologi di SMA Negeri 1 Simangumban” (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020) hal.15

- Sanjaya, W. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Sari, Putri Widiya, Siti Zahrotun Nisa, dan Ina Magdalena. “Kesulitan Guru Dalam Mengolah Hasil Evaluasi Peserta Didik SDS Insan Handayani.” *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3, no.2, 2021.
- Sudarman, Aden dan Santi Karlina. “Implementasi *Blended Learning* pada Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Tabusai* 5, no. 2, 2021.
- Sudarsimi. Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sudjana, Nana. *Proses dan Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Jakarta: CV Alvabeta, 2017.
- Surjanti, Jun dan Nur Lailatul Mufidah. “Efektifitas Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1, 2021.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suyadi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin.” *Jurnal Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang* 9, 2014.
- Syahputra, Andi dan Sy. Rohana. *Model Pembelajaran Blended Learning Pasca New Normal Covid-19*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim. *Prencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syar, Nur Inayah. *Modul Kajian dan Pembelajaran IPA*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, 2018.
- Syarifuddin. “Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi).” *Jurnal Al-Amin* 3, no. 1, 2015.
- Tabi’in, As ’adut. “Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTs Pekan Heran Indragri Hulu.” *Jurnal Al-Thariqah* 1, no. 2, 2016.

- Trianto. "*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*". Jakarta: Kencana, 2010.
- Trianto. "*Model Pembelajaran Terpadu*". Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Utami, Etika Widi. "Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Seminar Nasional Pascasarjana*, 2020.
- Walujo, Joko Adi dan Achmad Noor Fatirul "Desain *Blended Learning*: Desain Pembelajaran *Online* Hasil penelitian", Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Wilujeng, Insih "IPA Integrasi dan Pembelajaran", Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Wijoyo, Hadion, "*Blended Learning Suatu Panduan*", Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Werdayanti. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 1, 2008.
- Yamin, M. "*Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*", Jakarta: Referensi, 2013.
- Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1, 2020.
- Zubaidah, Siti, dkk. *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*. Kemendikbud: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2027.
- Zuhri, Saifuddin, Lizha Dzalila Q.A dan Annisa Ananda. "Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa." *Jurnal Signal* vol.8, no. 2, 2020.

1. Lampiran Angket Peserta Didik

ANGKET PESERTA DIDIK

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
- Angket ini terdiri dari 34 butir pernyataan.
- Berilah tanda centang (v) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan dengan keterangan:

SL	= Selalu	J	= Jarang
SR	= Sering	TP	= Tidak Pernah
K	= Kadang-kadang		

Berikut ini indikator kriteria tanggapan:

SL (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 16 kali pertemuan).

SR (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 12-14 kali pertemuan).

K (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 8-11 kali pertemuan).

J (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 5-7 kali pertemuan).

TP (bila responden tidak melakukan kriteria dari pernyataan).

- Jawaban yang anda pilih tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran disekolah.
- Semua jawaban tidak ada yang salah (semua jawaban benar)**, oleh karena itu jawablah pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

7

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
A.	Kendala Pendidik					
1.	Guru memberikan motivasi dan stimulus diawal pembelajaran.					
2.	Guru memandu kegiatan pembelajaran sampai jam akhir pembelajaran.					
3.	Guru menggunakan media dan bahan ajar (buku, proyektor, <i>handphone</i> , laptop, papan tulis, alat peraga, LKS, aplikasi) saat mengajar.					
4.	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali pertemuan.					
5.	Guru menguasai materi pembelajaran IPA Terpadu tanpa membaca dalam menyampaikan materi.					
6.	Guru menyampaikan materi beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami.					
7.	Guru hanya memberikan tugas jika jam pelajaran cukup.					

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
8.	Guru menyampaikan materi inti pembelajaran hanya dalam satu kali pertemuan.					
9.	Guru mengajak Saya untuk menyimpulkan materi pembelajaran diakhir jam pembelajaran.					
10.	Guru teliti dan sabar dalam membimbing Saya dalam proses pembelajaran.					
B. Kendala Peserta Didik						
11.	Saya mengikuti pembelajaran IPA Terpadu dalam keadaan sehat jasmani rohani dan hadir tepat waktu.					
12.	Saya dapat mendengar penjelasan Guru, membaca tulisan, menulis/mengetik dengan baik.					
13.	Saya hanya memahami salah satu materi pelajaran (Fisika/Biologi/Kimia).					
14.	Saya dapat memahami materi pelajaran IPA Terpadu dengan mudah.					
15.	Saya tidak bersemangat belajar bila hanya belajar teori, tanpa disertakan dengan praktikum.					
16.	Saya mencatat materi yang disampaikan Guru.					
17.	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.					
18.	Saya merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan.					
19.	Saya mengerjakan tugas IPA Terpadu dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.					
20.	Saya mengerjakan tugas IPA Terpadu dengan menyontek teman karena Saya tidak paham.					
21.	Saya hanya akan mengerjakan tugas yang Saya pahami.					
22.	Saya mendapatkan nilai IPA Terpadu pas/diatas KKM.					
23.	Saya dapat fokus pada pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.					
24.	Saya tidak bertanya bila tidak memahami materi pembelajaran..					
25.	Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar, waktu bermain, dan waktu istirahat.					
C. Kendala Orang Tua						
26.	Saya mendapatkan fasilitas belajar (<i>handphone</i> , laptop, buku, kuota) dari orang tua Saya.					
27.	Orang tua Saya mengajari Saya menggunakan teknologi dalam belajar dirumah.					
28.	Dalam belajar dan mengerjakan PR, Saya dibimbing oleh orang tua Saya.					
29.	Orang tua Saya sibuk bekerja.					
30.	Saya bekerja untuk membantu biaya sekolah Saya.					

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
D.	Kendala Teknis					
31	Saya mencari lokasi yang memiliki sinyal kuat saat proses pembelajaran.					
32	Saya merasa teknologi menghambat proses pembelajaran.					
33	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.					
34	Aplikasi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mengalami kendala.					

Metro,

Responden,

2. Lampiran Angket Pendidik

ANGKET GURU

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama :

Guru Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini terdiri dari 42 butir pernyataan.
2. Berilah tanda centang (v) pada alternatif kolom jawaban/tanggapan **Selalu (SL)**, **Sering (SR)**, **Kadang-kadang (K)**, **Jarang (J)**, **Tidak Pernah (TP)** yang paling sesuai dengan keadaan. Bapak/Ibu yang sebenarnya dengan keterangan indikator kriteria tanggapan sebagai berikut:
SL (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 16 kali pertemuan).
SR (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 12-14 kali pertemuan).
K (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 8-11 kali pertemuan).
J (bila responden melakukan kriteria dari pernyataan sebanyak 5-7 kali pertemuan).
TP (bila responden tidak melakukan kriteria dari pernyataan).
3. Jawaban Bapak/Ibu akan digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Atas partisipasi dan ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini, Saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
A.	Kendala Pendidik (Perencanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>)					
1.	Saya membuat RPP berdasarkan kurikulum dan silabus.					
2.	Saya menentukan alokasi waktu menyesuaikan dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran dalam RPP.					
3.	Saya memilih media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.					
4.	Saya membuat bahan ajar sendiri.					
5.	Saya menggunakan alat dan bahan ajar yang sama persis dari internet.					
	Kendala Pendidik (Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i>)					
6.	Saya memberi motivasi dan stimulus kepada Peserta didik dalam proses pembelajaran secara virtual.					
7.	Saya menjelaskan materi inti pembelajaran secara virtual.					
8.	Materi pelajaran hanya saya bagikan melalui aplikasi.					
9.	Saya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.					
10.	Saya memberikan kesempatan Peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.					
11.	Saya hanya memberikan tugas jika jam pelajaran cukup.					
12.	Diakhir jam pelajaran, Saya mengajak Peserta didik					

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
	untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara virtual.					
13.	Saya memberi tugas yang tidak memberatkan Peserta didik.					
	Kendala Pendidik (Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka)					
14.	Saya memberi stimulus dan motivasi kepada Peserta didik selama proses pembelajaran virtual.					
15.	Saya menggunakan metode dan media pembelajaran saat mengajar sesuai dengan RPP.					
16.	Saya membawa dan membaca catatan saat mengajar.					
17.	Saya menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah.					
18.	Saya memberikan kesempatan pada Peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.					
19.	Saya memberikan PR kepada Peserta didik.					
20.	Saya mengajak Peserta didik untuk menyimpulkan materi diakhir jam pelajaran.					
21.	Saya membimbing Peserta didik dalam proses pembelajaran sampai tercapai tujuan pembelajaran.					
22.	Saya memberikan tugas diakhir jam pelajaran.					
	Kendala Pendidik (Penilaian Pembelajaran <i>Blended Learning</i>)					
23.	Saya melakukan penilaian kepada Peserta didik secara subjektif.					
24.	Saya menilai Peserta didik berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.					
25.	Saya menggunakan alat penilaian seperti soal, tugas, dan praktikum dalam menilai Peserta didik.					
B.	Kendala Peserta Didik					
26.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dalam keadaan sehat jasmani, rohani, dan hadir tepat waktu.					
27.	Semua Peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran.					
28.	Semua Peserta didik tidak merespon kegiatan pembelajaran <i>online</i> .					
29.	Peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.					
30.	Peserta didik tidak memahami materi IPA Terpadu.					
31.	Peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi pembelajaran.					
32.	Semangat belajar Peserta didik hanya pada materi tertentu.					
C.	Kendala Orang Tua					
33.	Saya berinteraksi baik dengan Orang tua Peserta didik.					
34.	Orang tua Peserta didik menanyakan perkembangan belajar anaknya disekolah.					
35.	Orang tua Peserta didik memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk anaknya.					
36.	Orang tua Peserta didik membantu anaknya belajar dirumah secara virtual.					
37.	Orang tua Peserta didik mengerti tentang IPTEK.					

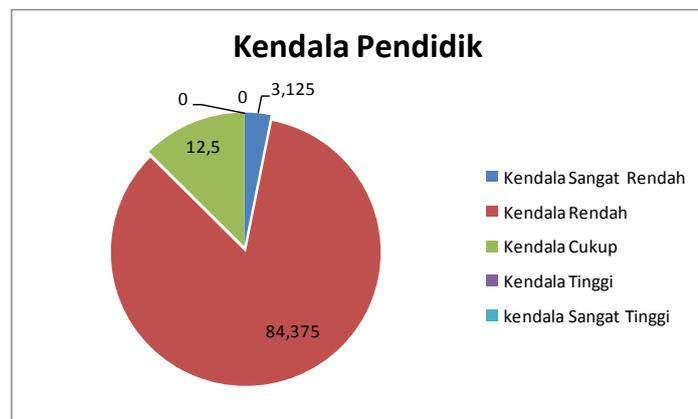
No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
D.	Kendala Teknis					
38.	Saya dapat menggunakan teknologi tanpa bantuan orang lain.					
39.	Saya menggunakan <i>wifi</i> saat mengajar.					
40.	Saya mencari lokasi yang memiliki sinyal kuat.					
41.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.					
42.	Aplikasi pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran sering mengalami kendala.					

Metro,

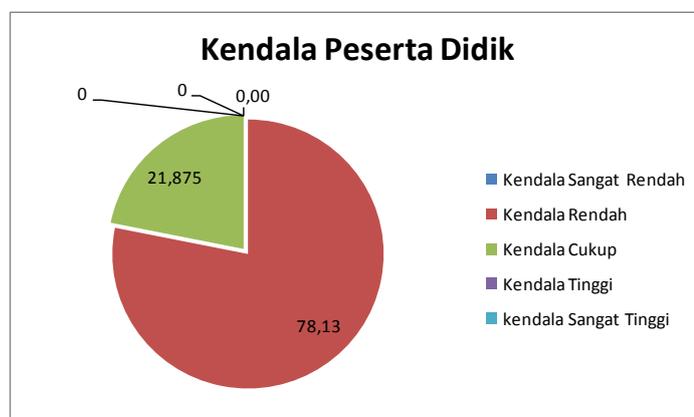
Guru IPA,

3. Lampiran Diagram Pie Angket Peserta Didik

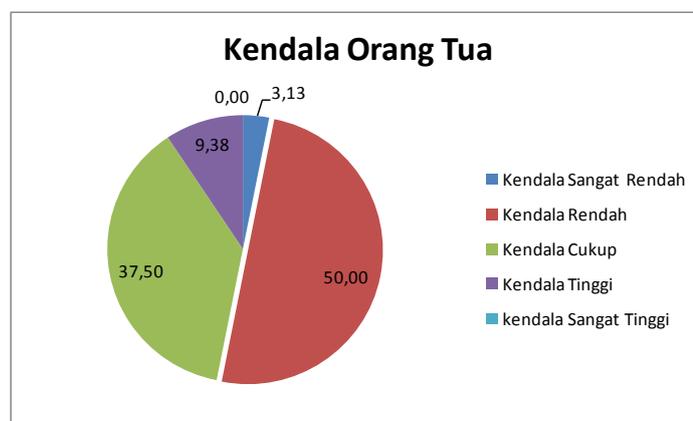
No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	1	3,125
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	27	84,38
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	4	12,5
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			32	100



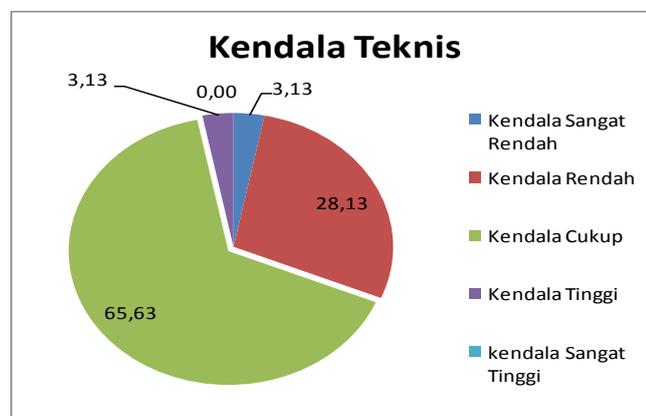
No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	0	0,00
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	25	78,13
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	7	21,875
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			32	100



No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	1	3,13
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	16	50,00
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	12	37,50
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	3	9,38
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0,00
Total			32	100

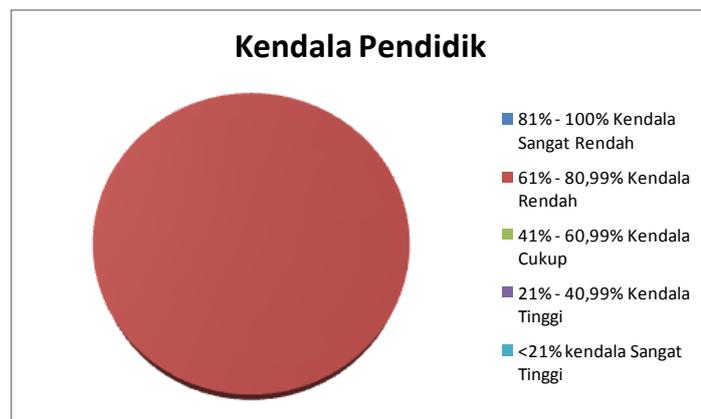


No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	1	3,13
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	9	28,13
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	21	65,63
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	1	3,13
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0,00
Total			32	100



4. Lampiran Diagram Pie Angket Pendidik

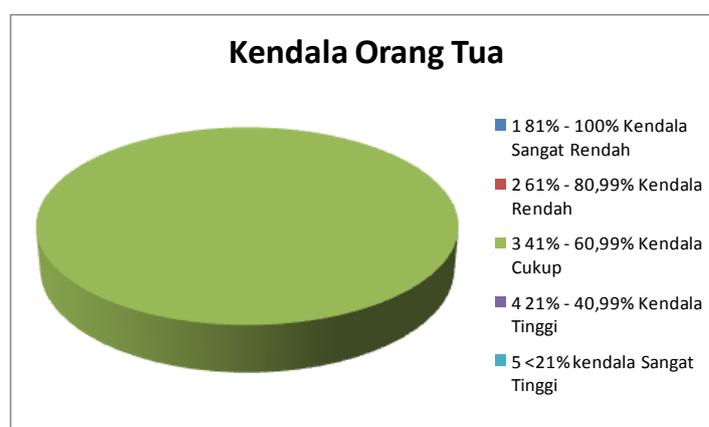
No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	0	0
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	1	100
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	0	0
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			1	100



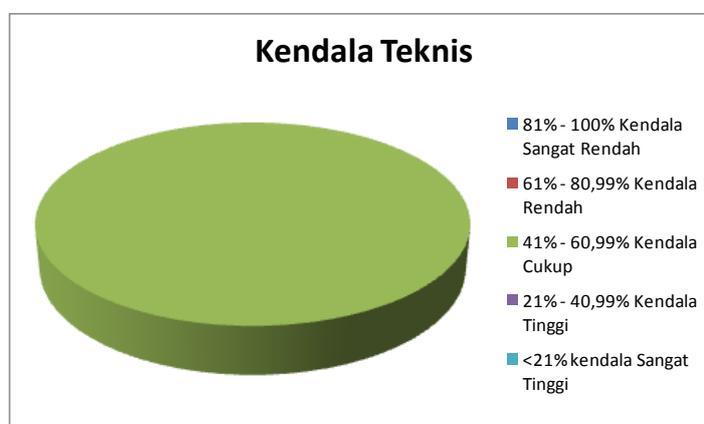
No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	0	0
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	0	0
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	1	100
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			1	100



No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	0	0
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	0	0
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	1	100
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			1	100



No.	Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
1	81% - 100%	Kendala Sangat Rendah	0	0
2	61% - 80,99%	Kendala Rendah	0	0
3	41% - 60,99%	Kendala Cukup	1	100
4	21% - 40,99%	Kendala Tinggi	0	0
5	<21%	kendala Sangat Tinggi	0	0
Total			1	100



5. Lampiran Hasil Wawancara Orang Tua Peserta Didik

WAWANCARA ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPATERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama Wali Murid : Tatik Purwaningsih

Wali Murid : Faurani Khuriyah

Profesi/Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 April 2022

Lembar wawancara ini dibuat untuk mengetahui kendala pembelajaran IPA Terpadu selama dilakukannya pembelajaran *Blended Learning* (perpaduan pembelajaran *online* dan tatap muka). Pengisian lembar wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan atau pendapat Bapak/ Ibu yang sebenarnya. Terimakasih atas kesedian Bapak/ Ibu dalam menjawab pertanyaan ini.

Daftar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>online</i> ?	Sinyal, kadang kuotanya boros.
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak dalam belajar?	Tidak, repot ngurusin adiknya masih kecil.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran melalui	Tidak, saya tidak paham.

	<i>Handphone?</i>	
4.	Apakah Bapak/Ibu membantu anak dalam mengerjakan tugas IPA Terpadu?	Tidak, pelajaran sekarang tidak seperti pelajaran dulu.
5.	Apakah anak dapat mengatur waktu belajar, istirahat, dan bermain?	Ya waktunya belajar ya belajar, waktunya bermain ya bermain.
6.	Apakah anak pernah mengeluh terkait pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) / <i>online</i> ?	Iya, mengeluh semua pelajaran ada tugas. Terkadang ada kuota sinyalnya yang tidak ada, ada sinyal tapi kuotanya habis.
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memotivasi anak dalam belajar?	Kasih semangat supaya mau belajar.
8.	Apakah anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Sulit ketika memahami pelajaran dan terkadang perlu dua HP.
9.	Apakah Bapak/Ibu membantu kesulitan belajar anak?	Membantu perlengkapan belajar anak saja, jika materi saya sarankan untuk <i>searching</i> di <i>google</i> .
10.	Bagaimana perkembangan anak dalam pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) dan <i>online</i> ?	Kalau online tidak ada perubahan, kalau offline jadi lebih semangat setiap hari masuk sekolah.
11.	Fasilitas apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk anak dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPA Terpadu?	HP, kuota, buku.

Metro,

Wali Murid,

**WAWANCARA ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN
IPATERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII
SMP NEGERI 5 METRO**

Nama Wali Murid : Sri Iswati

Wali Murid : Ahmad Ma'arif Kholifatullah

Profesi/Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 April 2022

Lembar wawancara ini dibuat untuk mengetahui kendala pembelajaran IPA Terpadu selama dilakukannya pembelajaran *Blended Learning* (perpaduan pembelajaran *online* dan tatap muka). Pengisian lembar wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan Bapak/ Ibu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan atau pendapat Bapak/ Ibu yang sebenarnya. Terimakasih atas kesediaan Bapak/ Ibu dalam menjawab pertanyaan ini.

Daftar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>online</i> ?	Kadang sinyal bagus, kadang jelek.
2.	Apakah Bapak/Ibu selalu mendampingi anak dalam belajar?	Tidak, karena anak saya belajar jam 1 malam.
3.	Apakah Bapak/Ibu mengajarkan anak bagaimana cara menggunakan aplikasi pembelajaran melalui <i>Handphone</i> ?	Tidak, kalau soal aplikasi di HP anak saya lebih paham daripada saya.
4.	Apakah Bapak/Ibu membantu anak dalam mengerjakan tugas IPA	Tidak, anak saya mandiri dalam

	Terpadu?	mengerjakan tugas.
5.	Apakah anak dapat mengatur waktu belajar, istirahat, dan bermain?	Tidak, karena dia kalau disuruh belajar malah marah. Tapi kalau malam dikerjakan dengan sendirinya.
6.	Apakah anak pernah mengeluh terkait pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) / <i>online</i> ?	Dia sering mengeluh susah memahami tugas
7.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memotivasi anak dalam belajar?	Mengingatkan untuk mengerjakan tugas.
8.	Apakah anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Iya, karena sulit memahami materi.
9.	Apakah Bapak/Ibu membantu kesulitan belajar anak?	Tidak, karena dia tidak meminta bantuan, jika ditanya selalu menjawab tugasnya sudah selesai.
10.	Bagaimana perkembangan anak dalam pembelajaran IPA Terpadu disekolah (<i>offline</i>) dan <i>online</i> ?	Dia sepertinya lebih semangat belajar offline.
11.	Fasilitas apa saja yang Bapak/Ibu berikan untuk anak dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran IPA Terpadu?	HP, kuota, buku cetak.

Metro,

Wali Murid,

6. Lampiran Hasil Wawancara Peserta Didik

WAWANCARA ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama Peserta Didik : Faurani Khuriyah

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 April 2022

Lembar wawancara ini dibuat untuk mengetahui kendala pembelajaran IPA Terpadu selama dilakukannya pembelajaran *Blended Learning* (perpaduan pembelajaran *online* dan tatap muka). Pengisian lembar wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan ananda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan atau pendapat ananda yang sebenarnya. Jawaban ananda tidak mempengaruhi nilai di sekolah. Terimakasih atas kesediaan ananda dalam menjawab pertanyaan.

Daftar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Kendala <i>online</i> sinyal dan kuota. Kendala <i>offline</i> ngantuk, kadang bosan.
2.	Bagaimana pemahaman ananda terkait materi pelajaran IPA Terpadu?	Lumayan sulit karena harus menghafal rumus kimia, fisika.
3.	Apakah ananda merasa jenuh/bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA Terpadu?	Iya soalnya bingung memahami materi, jadi tanya ke teman.
4.	Bagaimana cara ananda mengatur antara waktu belajar/mengerjakan tugas, waktu istirahat dan waktu bermain?	Kalau pagi mengerjakan tugas, kalau siang main, kalau malam istirahat. Tapi, lebih tertarik bermain.

5.	Kendala apa sajakah yang ananda alami dalam mengerjakan tugas IPA Terpadu?	Sulit memahami materi, sinyal kadang hilang.
6.	Bagaimana sistem pembelajaran IPA Terpadu yang diterapkan?	Kalau <i>online</i> dibagi <i>link</i> , file di WA, dikasih tugas, mencatat. Kalau <i>offline</i> Guru menjelaskan materi kemudian ngerjain tugas.
7.	Apakah fasilitas sekolah (seperti wifi, proyektor, papan tulis, laboratorium) dapat digunakan?	Ada <i>wifi</i> tetapi kadang disandi, sinyalnya juga kadang lemot.
8.	Apakah ananda selalu hadir dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> ?	Iya selalu hadir.
9.	Apakah ananda selalu menggunakan Internet dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Iya, untuk mencari jawaban tugas.
10.	Apakah ananda memiliki kesulitan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas?	Iya sulit memahami materi, kalau gak bisa jawab tanya temen kalau sudah selesai tugas langsung dikumpulkan.

Metro,
Responden,

**WAWANCARA ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA
TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO**

Nama Peserta Didik : Ahmad Ma'arif Kholifatullah

Hari/ Tanggal : Minggu, 10 April 2022

Lembar wawancara ini dibuat untuk mengetahui kendala pembelajaran IPA Terpadu selama dilakukannya pembelajaran *Blended Learning* (perpaduan pembelajaran *online* dan tatap muka). Pengisian lembar wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, dan bukan untuk kepentingan yang lain. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon bantuan ananda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan atau pendapat ananda yang sebenarnya. Jawaban ananda tidak mempengaruhi nilai disekolah. Terimakasih atas kesedian ananda dalam menjawab pertanyaan.

Daftar Pertanyaan

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Kendala apakah yang paling mendasar dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Kendala <i>online</i> gak paham hitung-hitungan. Kendala <i>offline</i> ngantuk karena kalau malam tidur larut ngerjain tugas.
2.	Bagaimana pemahaman ananda terkait materi pelajaran IPA Terpadu?	Sulit dipahami yang ada rumusnya, kalau tidak paham <i>searching</i> atau tanya Guru.
3.	Apakah ananda merasa jenuh/bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA Terpadu?	Kalau <i>online</i> ya bosan, kalau <i>offline</i> tidak.
4.	Bagaimana cara ananda mengatur antara waktu belajar/mengerjakan tugas, waktu istirahat dan waktu bermain?	Tidak mengatur waktu, kalau ingin main ya main kalo ngerjain tugas ya ngerjain.
5.	Kendala apa sajakah yang ananda	Tidak memahami materi, sinyal

	alami dalam mengerjakan tugas IPA Terpadu?	kadang hilang.
6.	Bagaimana sistem pembelajaran IPA Terpadu yang diterapkan?	Kalau <i>online</i> Guru membagikan foto, <i>link</i> youtube kemudian dikasih tugas, banyak merangkum. Kalau <i>offline</i> Guru menjelaskan materi dan banyak mencatat dipapan tulis.
7.	Apakah fasilitas sekolah (seperti wifi, proyektor, papan tulis, laboratorium) dapat digunakan?	Semua fasilitas bisa digunakan, <i>wifi</i> kadang sinyal tidak lancar.
8.	Apakah ananda selalu hadir dalam pembelajaran IPA Terpadu secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> ?	Kalau <i>offline</i> hadir terus, kalau <i>online</i> kadang-kadang.
9.	Apakah ananda selalu menggunakan Internet dalam pembelajaran IPA Terpadu?	Iya, untuk mencari materi pembelajaran.
10.	Apakah ananda memiliki kesulitan dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas?	Iya sulit untuk memahami materi Fisika jadi kadang malas mengerjakan tugas, tugas telat dikumpul.

Metro,
Responden,

7. Lampiran Validasi Angket Peserta Didik

ANGKET SISWA

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah petunjuk pengisian dengan teliti.
2. Angket ini terdiri dari 34 butir pernyataan.
3. Berilah tanda centang (v) pada kolom alternatif jawaban/tanggapan dengan keterangan:

SL = Selalu	J = Jarang
SR = Sering	TP = Tidak Pernah
K = Kadang-kadang	
4. Jawaban yang ananda pilih tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran disekolah.
5. Semua jawaban tidak ada yang salah (semua jawaban benar), oleh karena itu jawablah pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya.
6. Atas partisipasi dan ketersediaannya mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
A.	Kendala Pendidik					
1	Guru memberikan motivasi belajar di awal pembelajaran.					
2	Guru memandu kegiatan pembelajaran sampai jam akhir pembelajaran.					
3	Guru menggunakan media dan bahan ajar (buku, proyektor, handphone, laptop, papan tulis, alat peraga, LKS, aplikasi) saat mengajar.					
4	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap kali pertemuan.					
5	Guru menguasai materi pembelajaran IPA Terpadu tanpa membaca dalam menyampaikan materi.					

P Bahan ajar apa?

lebih to the point dan sederhana.

Peserta didik. guru menyampaikan materi ini pembelajaran dan hanya dalam satu kali pertemuan.

Dan kata lain.

Di pisah.

Peserta didik.

Memahami materi pembelajaran.

Saya tidak bertanya apabila tidak memahami materi pembelajaran.

kurang kategori tepat waktu di angket guru ada socialnya

Saya dapat fokus selama proses pembelajaran.

6.	Guru menyampaikan materi beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami.						
7.	Guru hanya memberikan tugas jika jam pelajaran cukup.						
8.	Guru menyampaikan semua inti materi pembelajaran setiap pertemuan tanpa dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.						
9.	Guru mengajak saya untuk menyimpulkan materi pembelajaran diakhir jam pembelajaran.						
10.	Guru relax dan sabar dalam membimbing saya dalam proses pembelajaran.						
B. Kendala Peserta Didik							
11.	Saya mengikuti pembelajaran IPA Terpadu dalam keadaan sehat jasmani dan rohani, dan tepat waktu						
12.	Saya dapat mendengar penjelasan guru, membaca tulisan, menulis/mengetik dengan baik.						
13.	Saya hanya memahami salah satu materi pelajaran (Fisika/Biologi/Kimia) saja.						
14.	Saya menyukai dan dapat memahami materi pelajaran IPA Terpadu dengan mudah.						
15.	Saya tidak bersemangat belajar apabila hanya belajar teori saja, tidak disertai dengan praktikum. <u>funpa.</u>						
16.	Saya mencatat materi yang disampaikan guru.						
17.	Saya membaca materi pelajaran terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.						
18.	Saya merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan.						
19.	Saya mengerjakan tugas IPA Terpadu dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.						
20.	Saya mengerjakan tugas IPA Terpadu dengan mentontek teman karena saya tidak paham.						
21.	Saya hanya akan mengerjakan tugas yang saya mengerti saja.						
22.	Saya mendapatkan nilai IPA Terpadu pas/diatas KKM.						
23.	Pikiran saya hanya terfokus pada pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.						
24.	Saya <u>malas</u> bertanya apabila tidak mengerti tentang materi pembelajaran.						
25.	Saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar, waktu bermain, waktu istirahat.						
C. Kendala Orang Tua							

26.	Saya mendapatkan fasilitas belajar (<i>handphone</i> , laptop, buku, kuota) dari orang tua saya.					
27.	Orang tua saya menngajari saya menggunakan teknologi dalam belajar dirumah.					
28.	Dalam belajar dan mengerjakan PR, saya dibimbing oleh orang tua saya.					
29.	Orang tua saya sibuk bekerja.					
30.	Saya bekerja untuk membantu biaya sekolah saya.					
D.	Kendala Teknis					
31.	Saya mencari lokasi yang memiliki sinyal saat proses pembelajaran.					
32.	Saya merasa teknologi menghambat proses pembelajaran.					
33.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.					
34.	Aplikasi pembelajaran mengalami gangguan.					

kwat

Metro,

Responden,

8. Lampiran Validasi Angket Pendidik

ANGKET GURU

ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama :

Guru Kelas :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian:

1. Angket ini terdiri dari 42 butir pernyataan.
2. Berdasarkan keadaan Bapak/Ibu, berilah tanda centang (v) pada alternatif kolom jawaban/tanggapan **Selalu (SL)**, **Sering (SR)**, **Kadang-kadang (K)**, **Jarang (J)**, **Tidak Pernah (TP)** yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
3. Jawaban Bapak/Ibu ^{hanya} digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Atas partisipasi dan ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi angket penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

repeat header footer

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SL	SR	K	J	TP
A.	Kendala Pendidik (Perencanaan Pembelajaran <i>Blended Learning</i>)					
1.	Saya membuat RPP berdasarkan kurikulum dan silabus.					
2.	Dalam menentukan alokasi waktu pada RPP, saya menyesuaikan dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran.					
3.	Saya memilih media dan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.					
4.	Saya membuat bahan ajar sendiri.					
5.	Saya menggunakan bahan dan alat ajar yang sama persis yang bersumber dari internet.					
	Kendala Pendidik (Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i>)					
6.	Saya memberi motivasi dan memancing pertanyaan terkait materi pelajaran kepada peserta secara virtual untuk memancing stimulus peserta didik.					

Guru menentukan alokasi waktu menyesuaikan dengan materi, metode, dan tujuan pembelajaran dalam RPP.

Saya memberi motivasi dan stimulus kepada peserta didik dalam proses pembelajaran secara virtual.

evaluasi nilai warisan

Bagikan

Pelajaran

✓ 7.	Saya menjelaskan materi inti pembelajaran secara virtual.					
✓ 8.	Materi pelajaran hanya saya <i>share</i> melalui aplikasi ini .					
9.	Saya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar.					
✓ 10.	Saya memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.					
✓ 11.	Saya hanya memberikan tugas jika jam pembelajaran ^{pembelajaran} cukup.					
✓ 12.	Diakhir jam pelajaran, saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara virtual.					
✓ 13.	Saya memberi tugas yang tidak memberatkan peserta didik.					
Kendala Pendidik (Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka)						
14.	Saya menancing ^{memberikan} pertanyaan yang dapat menumbuhkan ^{meningkatkan} motivasi belajar peserta didik. <i>kepada peserta didik.</i>					
15.	Saya menggunakan metode media pembelajaran saat mengajar sesuai dengan RPP. <i>selama proses pembelajaran virtual.</i>					
✓ 16.	Saya membawa dan membaca catatan saat mengajar.					
✓ 17.	Saya menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja .					
✓ 18.	Saya memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang belum jelas.					
✓ 19.	Saya memberikan PR kepada peserta didik.					
✓ 20.	Saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran yang didapat ^{materi diajarkan} pelajaran .					
✓ 21.	Saya membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran sampai tercapai tujuan pembelajaran.					
✓ 22.	Saya memberikan tugas diakhir jam pelajaran.					
Kendala Pendidik (Penilaian Pembelajaran Blended Learning)						
✓ 23.	Saya melakukan penilaian secara otodidak ^{diakhir jam pelajaran} pada psikomotor, afektif ^{psikomotor, afektif, kognitif} . <i>Peserta didik</i>					
✓ 24.	Saya menilai peserta didik berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. <i>semua menggunakan</i>					
✓ 25.	Dalam menilai peserta didik, saya menggunakan alat penilaian seperti soal, tugas, dan praktikum. <i>Saya menggunakan alat penilaian seperti soal, tugas dan praktikum dim. menilai peserta didik</i>					
B. Kendala Peserta Didik						
✓ 26.	Peserta didik mengikuti pembelajaran dalam keadaan sehat jasmani, rohani dan <u>hadir</u> tepat waktu.					
27.	Tidak semua peserta didik aktif dalam pembelajaran.					
28.	Tidak semua peserta didik merespon kegiatan pembelajaran <i>online</i> .					

Hati

Saya mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran diakhir jam pelajaran secara virtual.

Redundant

29.	Peserta didik dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.					
30.	Peserta didik kurang <i>tidak</i> memahami materi IPA Terpadu.					
31.	Peserta didik memiliki rasa penasaran <i>ingin tahu</i> yang tinggi tentang materi pembelajaran.					
32.	Semangat belajar peserta didik hanya pada materi yang disukai <i>saja, tertentu</i> .					
C. Kendala Orang Tua						
33.	Saya berinteraksi baik dengan orang tua peserta didik.					
34.	Orang tua peserta didik menanyakan perkembangan belajar anaknya disekolah.					
35.	Orang tua peserta didik memberikan fasilitas belajar yang lengkap untuk anaknya.					
36.	Orang tua peserta didik memperhatikan pendidikan anaknya dan <i>memperhatikan</i> membantu anaknya belajar dirumah. <i>Secara virtual</i> .					
37.	Orang tua peserta didik mengerti tentang IPTEK.					
D. Kendala Teknis						
38.	Saya dapat menggunakan teknologi tanpa bantuan orang lain.					
39.	Saya menggunakan wifi saat mengajar.					
40.	Saya mencari lokasi yang memiliki sinyal kuat.					
41.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran.					
42.	Aplikasi/web pembelajaran mengalami masalah.					

*sama ?
dipisah saja.*

Metro,
Guru IPA,

aplicasi pembelajaran yg saya gunakan di pembelajaran mengalami kendala.

9. Lampiran Hasil Validasi Alat Pengumpul Data

LEMBAR VALIDASI

ANGKET ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA *BLENDED LEARNING* PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO

Nama Validator : Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd

NIP/NIDN : 2015109301

Jabatan :

Hari/Tanggal :

A. Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Analisis Kendala Pembelajaran IPA Terpadu Secara Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Dikelas VIII SMP Negeri 5 Metro**, peneliti menggunakan instrumen berupa angket kendala pembelajaran IPA Terpadu guna memperoleh data. Untuk itu, peneliti memohon agar Ibu dapat memberikan penilaian dan saran terhadap instrumen yang telah dikembangkan tersebut. Peneliti mengucapkan terimakasih atas ketersediaan Ibu dalam memberikan penilaian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Ibu validator dimohon untuk memeriksa kesesuaian indikator kendala pembelajaran dengan pernyataan pada angket guru dan siswa. Kemudian memberikan tanda ceklis (v) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan aspek yang dinilai, dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut:
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
CS : Cukup Sesuai
KS : Kurang Sesuai
TS : Tidak Sesuai
2. Ibu validator dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

No	Uraian	Skala Penilaian				
		SS	S	CS	KS	TS
I.	Aspek Petunjuk					
	1. Petunjuk lembar pengisian pada angket guru dan siswa diuraikan secara terstruktur.		✓			
	2. Lembar angket guru dan siswa mudah untuk diisi dan digunakan.	✓				
	3. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas.	✓				
II.	Aspek Isi					
	1. Butir-butir pernyataan sudah sesuai dengan indikator kendala pembelajaran.		✓			
	2. Butir-butir pernyataan sudah dapat dijadikan sebagai data analisis kendala pembelajaran IPA Terpadu secara <i>Blended Learning</i> .		✓			
	3. Butir-butir pernyataan sudah relevan sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran IPA Terpadu secara <i>Blended Learning</i> .		✓			
III.	Aspek Bahasa					
	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.		✓			
	2. Rumusan kalimat menggunakan bahasa yang komunikatif.		✓			
	3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.		✓			

D. Komentar dan Saran

Dimohon agar Ibu validator menuliskan komentar/saran dibawah ini, atau langsung menuliskan pada lembar instrumen angket analisis kendala pembelajaran.

Instrumen Penilaian yang telah direvisi sudah sesuai dengan saran / komentar dari validator, namun ada beberapa kesalahan penulisan huruf dan kata pada kalimat pernyataan yang perlu di perhatikan lagi.

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Berdasarkan pertimbangan penilaian yang dilakukan, dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen angket analisis kendala pembelajaran IPA Terpadu secara Blended Learning *)

- Layak digunakan tanpa revisi
- Layak digunakan dengan revisi
- Tidak layak digunakan

*) mohon beri tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan kesimpulan

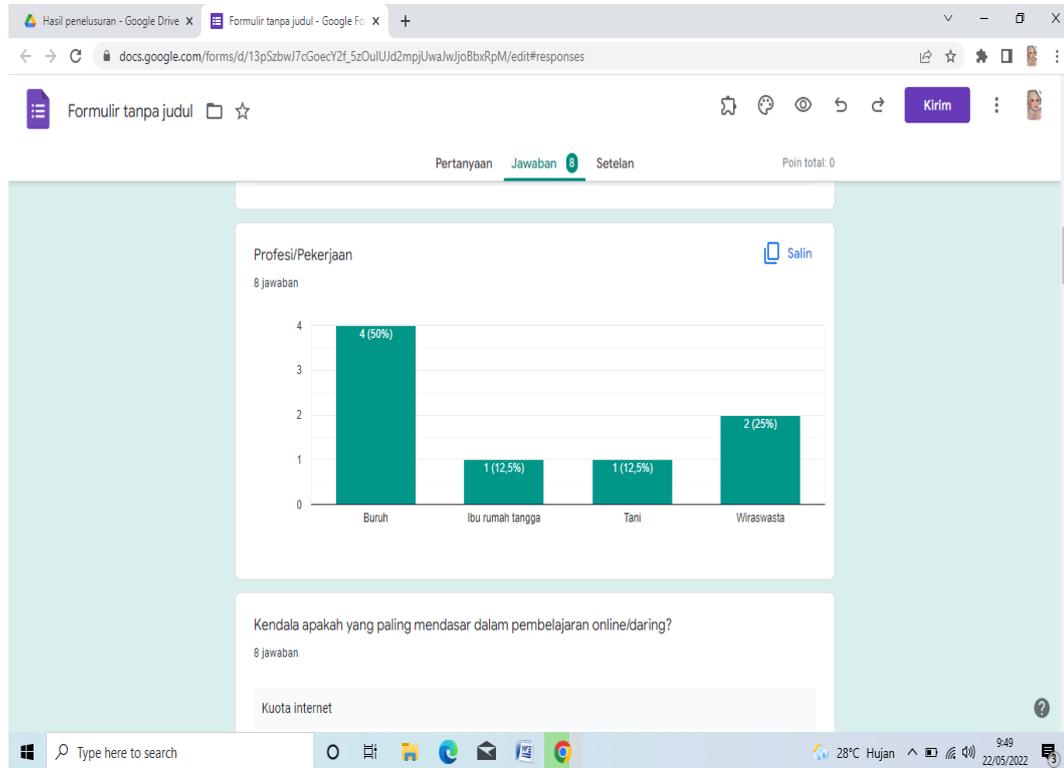
Metro, 01 Maret 2022

Validator,



Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd
NIDN. 2015109301

10. Lampiran Hasil Google Formulir Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik



11. Lampiran Nilai Peserta Didik Kelas VIII.1

	NAMA SISWA	KELAS	Score
1	ADINDA FATIMAH P.	8.1	44 / 100
2	AHMAD MA'ARIF K.	8.1	34 / 100
3	AJENG CITRA V.	8.1	26 / 100
4	ALDITYA AGUS P.	8.1	Belum
5	ALFIAN ARDIANSYAH	8.1	60 / 100
6	AURELIA ANGGRAINI	8.1	42 / 100
7	AZIZ ALDIANSYAH	8.1	64 / 100
8	AZ-ZAHRA NAYLA D S.	8.1	46 / 100
9	B. SALSHABILLA R A M.	8.1	48 / 100
10	CITRA WIBISONO	8.1	60 / 100
11	CLARESTA FITRI A.	8.1	78 / 100
12	DEFTA RIFKI SAPUTRA	8.1	Belum
13	DINA JAHRA O. PUTRI	8.1	46 / 100
14	ALVIRA AULIA	8.1	30 / 100
15	FANTER AKBAR	8.1	24 / 100
16	FAURANI KHURIYAH	8.1	44 / 100
17	INAYA SUKMA DEWI	8.1	22 / 100
18	KEVIN NAZA SAPUTRA	8.1	Belum
19	MICKEL ALDY S.	8.1	46 / 100
20	MUTIARA DIAN O.	8.1	52 / 100
21	OSHI CARISSA PUTRI	8.1	18 / 100
22	PUTRI NAJHWA M.	8.1	44 / 100
23	QEIZYA MUTIARA L.	8.1	36 / 100
24	RAFFI PRAYUDHA	8.1	60 / 100
25	RA'UUF ARDIANSYAH	8.1	Belum
26	RIZKI PRATAMA	8.1	52 / 100
27	SANDY MARCELLINO	8.1	54 / 100
28	SHIFA ZAHRA AULIA	8.1	54 / 100
29	WISNU HADI PRATAMA	8.1	Belum
30	YUDHA NATA P.	8.1	70 / 100
31	YUDISTIRA ABDILLAH	8.1	Belum
32	YUNIA ANA SAGITA	8.1	54 / 100

13. Lampiran Dokumentasi Penyebaran Angket Pendidik dan Peserta Didik



14. Lampiran Dokumentasi Wawancara dan Diskusi Pendidik IPA Terpadu



15. Lampiran Dokumentasi Wawancara Orang Tua Peserta Didik



16. Lampiran Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



17. Lampiran Surat Izin Prasurvey

4/28/2021

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1297/ln.28/J/TL.01/04/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA Negeri 1 Mesuji Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANNISA HAKIM**
NPM : 1801060007
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris Biologi
Judul : **ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU
SECARA BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO**

untuk melakukan prasurvey di SMP Negeri 5 Metro, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 April 2021

Ketua Jurusan,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

18. Lampiran Balasan Surat Izin Prasurvey



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SMP NEGERI 5 METRO

Alamat : Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro



Nomor : 421.3/414/UPTDSMPN5/2021
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Pra Survey

Kepada
Yth : Ketua Jurusan
di
Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

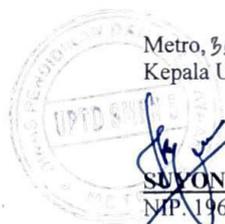
Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1291/In.28/J/TL.01/04/2021 Tanggal 27 April 2021 Perihal Izin Pra Survey.

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

Nama : ANNISA HAKIM
NPM : 1801060007
Jurusan : Tadris Biologi

Dengan ini memberikan izin Pra Survey di SMP Negeri 5 Metro dalam rangka penyelesaian tugas akhir/Skripsi dengan judul "ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA DARING SMP N 5 METRO"

Demikianlah surat Persetujuan Izin Pra Survey ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Metro, 31 Mei 2021
Kepala UPTD SMPN 5 Metro

SUYONO, S.Pd
NIP. 19630717 198403 1 008

19. Lampiran Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0117/In.28/D.1/TL.00/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 5 METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0118/In.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 20 Januari 2022 atas nama saudara:

Nama : **ANNISA HAKIM**
NPM : 1801060007
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris Biologi

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 5 METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SEGARA BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

20. Lampiran Balasan Surat Izin Research



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 METRO
"Akreditasi A"



Jl. Budi Utomo Rejomulyo Kec. Metro Selatan Kota Metro 34123

Nomor : 421.3/538 /UPTD SMPN5/2022
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan Izin Research

Kepada
 Yth : Wakil Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Metro
 di
 Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Izin Research Wakil Dekan Akademik Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor B-0117/In.28/D.1/TL.00/01/2022.

Dengan ini kami menyatakan bahwa:

N a m a : ANNISA HAKIM
 N P M : 1801060007
 Program Studi : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tadris Biologi

Dengan ini memberikan izin Research di UPTD SMP Negeri 5 Metro dalam rangka Penulisan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **"ANALISIS KENDALA PEMBELAJARAN IPA TERPADU SECARA BLENDED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKELAS VIII SMP NEGERI 5 METRO"**.

Demikianlah Surat Izin Research ini dibuat, untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 22 Maret 2022
 Kepala UPTD SMPN 5 Metro



21. Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-353/In.28/S/U.1/OT.01/04/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

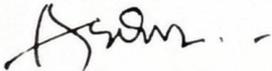
Nama : Annisa Hakim
 NPM : 1801060007
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Biologi

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801060007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 April 2022
 Kepala Perpustakaan


 Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
 NIP.19750505 200112 1 002

22. Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro menerangkan bahwa:

Nama : Annisa Hakim
NPM : 1801060007
Program Studi : Tadris Biologi

Telah menyelesaikan administrasi peminjaman buku pada Program Studi Tadris Biologi.
Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 April 2022
Ketua Program Studi Tadris Biologi

Nasrul Hakim, M.Pd
NIP: 19870418 201903 1 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Annisa Hakim lahir di Notoharjo, 12 Oktober 1999, tinggal bersama Orang tua dan dibesarkan di Purwo'adi 19 Polos Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak sulung dari Bapak Supriyadi dan Ibu Supriyati dan memiliki satu saudara laki-laki

bernama Lukman Hakim yang sedang menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Metro. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pembina Simbarwaringin, Trimurjo, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Purwoadi, Trimurjo. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Kartikatama Metro. Kemudian, Penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Tadris Biologi dari tahun 2018.

Selama masa studinya, Penulis aktif dalam organisasi HMJ Tadris Biologi dari tahun 2018 hingga 2021 pada divisi Pengembangan Intelektual.

